

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN *SMARTPHONE ADDICTION* PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Guna Mencapai
Derajat Sarjana Stara Satu Psikologi*



Oleh :

RIZKY RAMADHANI

178110223

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN *SMARTPHONE ADDICTION* PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

RIZKY RAMADHANI

178110223

Telah dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

18 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Ahmad Hidayat, S.Thl., M.Psi., Psikolog

Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog

Wina Diana Sari, S.Psi., M.BA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 18 Juli 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Ramadhani

NPM : 178110223

Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri Dengan *Smartphone Addiction* Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan di suatu perguruan tinggi manapun untuk memperoleh gelar sajana, sepengetahuan saya tidak terdapat karya manapun pendapat yang sudah pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjaannya dicabut.

Pekanbaru, Juni 2023



Rizky Ramadhani

178110223

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui

(Q.S Al-Baqarah:216)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT dan segala upaya yang diusahakan,

Ku persembahkan karya ini untuk:

Diri ku, yang sangat kuat bisa bertahan sampai sejauh ini.

dan

Kedua Orang Tua ku yang terhebat,

Yang selalu mendo'akan dan berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan dan

ingin ku. Mengorbankan semua waktu, usia, jerih payah dan keringat yang

bercucuran demi pendidikan dan masa depan ku yang lebih baik.

Terima kasih atas segala cinta dan sayang yang terus mengalir tanpa henti untuk

anaknya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan *Smartphone Addiction* Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan proposal skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi, M.Psi, Psikolog, selaku Pembimbing skripsi yang selalu sabar, baik hati dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak/ibu dosen dan Staff Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Penulis sangat mengucapkan ribuan terima kasih atas upaya bapak dan ibu dalam memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Riau.
11. Teman-teman seperjuangan yang tanpa batas yang selama ini telah bersama memberikan motivasi, inspirasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan penulis, sehingga segala bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amiin Yaa Robbal 'Alamin.*

Pekanbaru, 18 Juli 2023

Rizky Ramadhani

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar tabel.....	ix
Daftar lampiran	x
Abstrak	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Smartphone Addiction</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Smartphone Addiction</i>	10
2.1.2 Aspek-aspek <i>Smartphone Addiction</i>	12
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Smartphone Addiction</i>	14
2.2 Harga Diri	16
2.2.1 Pengertian Harga Diri	16
2.2.2 Aspek-aspek Harga Diri	18
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Diri	19
2.3 Hubungan Harga Diri dan <i>Smartphone Addiction</i>	20
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Identifikasi Variabel.....	24
3.2 Defenisi operasional.....	25
3.2.1 <i>Smartphone Addiction</i>	25
3.2.2 Harga Diri.....	25

3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel	26
3.4 Metode pengumpulan data	27
3.4.1 Skala Harga Diri.....	27
3.4.2 Skala <i>Smartphone Addiction</i>	28
3.5 Validitas dan Relibilitas	29
3.5.1 Validitas.....	29
3.5.2 Reliabilitas.....	30
3.6 Metode Analisis Data.....	30
3.6.1 Uji Normalitas	30
3.6.2 Uji Linieritas.....	31
3.6.3 Uji Hipotesis.....	31

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan penelitian	32
4.2 Hasil Penelitian	32
4.2.1 Deskripsi Data Demografi.....	32
4.2.2 Deskriptif Data Penelitian	33
4.3 Hasil Analisis Data.....	36
4.4.1 Uji Normalitas	36
4.4.2 Uji Linieritas	37
4.4.3 Uji Hipotesis.....	37
4.4 Pembahasan.....	38

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala Harga Diri	28
Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Smartphone Addiction</i>	29
Tabel 4.1 Data Demografi.....	32
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	33
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi	34
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Harga Diri.....	34
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor <i>Smartphone Addiction</i>	35
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas.....	37
Tabel 4.8 Uji Hipotesis	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Skala Penelitian

LAMPIRAN B Data Try Out

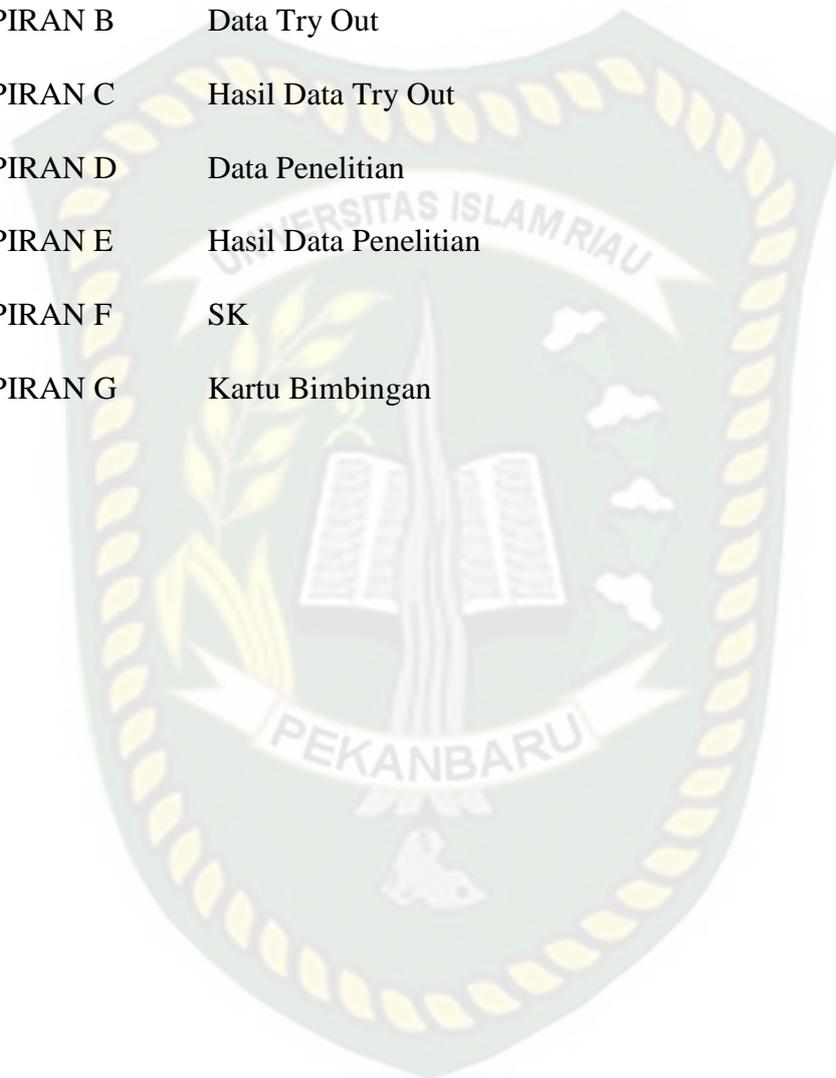
LAMPIRAN C Hasil Data Try Out

LAMPIRAN D Data Penelitian

LAMPIRAN E Hasil Data Penelitian

LAMPIRAN F SK

LAMPIRAN G Kartu Bimbingan



HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN *SMARTPHONE ADDICTION* PADA MAHASISWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

RIZKY RAMADHANI

178110223

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Smartphone Addiction merupakan suatu masalah yang cukup serius diperhatikan khususnya pada kalangan remaja. Penggunaan *Smartphone* secara berlebihan dapat menyebabkan banyak remaja menghabiskan waktunya hanya untuk menggunakan *Smartphone*, sehingga hal tersebut dapat menurunkan produktivitasnya dan berpotensi akan mempengaruhi prestasi akademik bagi siswa. Harga diri merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami *Smartphone Addiction* karena harga diri yang rendah cenderung membutuhkan dukungan penuh dari teman atau orang lain sehingga mereka bisa merasa lebih dihargai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan *Smartphone Addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Jumlah sample 90 mahasiswa. penentuan *sample* pada penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *smartpone Addiction* dan harga diri yang masing masing berjumlah 34 aitem dan 33 aitem. Berdasarkan hasil uji kolerasi *Non Parametric Spearman* data menunjukkan nilai kolerasi $r = -0,316$ dengan nilai $p = 0,002$ artinya terdapat hubungan negatif antara harga diri dan *smartphone Addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dan *smartphone Addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

Kata Kunci : *Smarphone Addiction, Harga Diri, Internet, Mahasiswa.*

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND SMARTPHONE ADDICTION IN STUDENTS IN THE FACULTY OF PSYCHOLOGY, RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

RIZKY RAMADHANI

178110223

***FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY ISLAM OF RIAU***

ABSTRACT

Smartphone Addiction is a problem that is quite serious, especially among teenagers. Excessive use of smartphones can cause many teenagers to spend their time only using smartphones, so this can reduce their productivity and potentially affect academic achievement for students. Self-esteem is one of the factors that can cause a person to experience Smartphone Addiction because low self-esteem tends to require full support from friends or other people so they can feel more valued. This study aims to determine the relationship between self-esteem and Smartphone Addiction in psychology students at Riau Islamic University. The number of samples is 90 students. determining the sample in this study using simple random sampling. Data collection in this study used the Smartpone Addiction and Self-Esteem scales, each of which totaled 34 items and 33 items. Based on the results of Spearman's Non-Parametric correlation test, the data showed a correlation value of $r = -0.316$ with a value of $p = 0.002$ meaning that there was a negative relationship between self-esteem and smartphone addiction in psychology students at the Islamic University of Riau. The results showed that there was a negative relationship between self-esteem and smartphone addiction in psychology students at Riau Islamic University.

Keywords: *Smartphone Addiction, Self-Esteem, Internet, Students.*

العلاقة بين الإدمان على الذات والهواتف الذكية لدى الطلاب في كلية علم النفس ، جامعة رياو الإسلامية

رزقي رمضان

178110223

كلية علم النفس جامعة رياو الإسلامية

ملخص

يعد إدمان الهواتف الذكية مشكلة خطيرة للغاية ، خاصة بين المراهقين. يمكن أن يتسبب الاستخدام المفرط للهواتف الذكية في أن يقضي العديد من المراهقين وقتهم في استخدام الهواتف الذكية فقط ، لذلك يمكن أن يقلل ذلك من إنتاجيتهم وقد يؤثر على التحصيل الدراسي للطلاب. تقدير الذات هو أحد العوامل التي يمكن أن تجعل شخصًا ما يعاني من إدمان الهواتف الذكية لأن تدني احترام الذات يميل إلى طلب الدعم الكامل من الأصدقاء أو الأشخاص الآخرين حتى يشعروا بالتقدير. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين احترام الذات وإدمان الهواتف الذكية لدى طلاب علم النفس في جامعة رياو الإسلامية. عدد العينات 90 طالب وطالبة. تحديد العينة في هذه الدراسة باستخدام عينة عشوائية بسيطة. استخدم جمع البيانات في هذه الدراسة مقياس للإدمان واحترام الذات ، والتي بلغ مجموع كل منها 34 عنصرًا و 33 عنصرًا. بناءً على نتائج اختبار الارتباط غير البارامترى لسبيرمان ، أظهرت البيانات قيمة ارتباط $r = -0.316$ مع قيمة $p = 0.002$ مما يعني أن هناك علاقة سلبية بين احترام الذات وإدمان الهواتف الذكية في طلاب علم النفس الإسلامي. جامعة رياو. أظهرت النتائج أن هناك علاقة سلبية بين احترام الذات وإدمان الهواتف الذكية لدى طلاب علم النفس في جامعة رياو الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: إدمان الهواتف الذكية ، تقدير الذات ، الإنترنت ، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kemajuan teknologi dan komunikasi hal yang menjadi bentuk evolusi yang sangat mempengaruhi manusia adalah Internet. Jika dilihat internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisah dari kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari sebagian individu sudah tidak dapat jauh dari jangkauan internet dan secara konsisten memeriksa *gadget* dari pagi hingga larut malam (Kurniasih, 2017).

Menurut survey yang dilakukan pada tahun 2019-2020 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), hasilnya ditemukan bahwa di Indonesia pengguna internet mencapai 196,71 juta orang atau 73,7% dari 266,91 jiwa penduduk Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa di Indonesia lebih dari sebagian penduduknya sudah menggunakan internet.

Berdasarkan hasil survey dilakukan oleh Ict Watch dalam penelitian Wibowo dan Nurwindasari (2019) bahwa individu dapat mengakses internet dengan intensitas penggunaan rata-rata mencapai 9 jam dalam sehari, selain itu waktu yang digunakan sebagian besar hanya untuk membuka media sosial.

Smartphone merupakan teknologi komunikasi yang kini banyak digunakan oleh masyarakat luas, *smartphone* merupakan telepon pintar dengan segala kecanggihan fitur-fiturnya, dimana penggunaanya dapat mengakses apapun termasuk internet, kamera, google asisten, pesan teks, *social media*, *game*, hingga fitur-fitur lainnya. Selain itu fungsi *smartphone* sangat lah banyak dan juga

smartphone memiliki fitur-fitur yang mudah diakses dan diunduh dengan sesuai kebutuhan (Himmelsbach, 2011). *Smartphone* memiliki kata lain atau biasa disebut gadget, menurut Sanjaya dan Wibowo (dalam Manumpil, 2015) *gadget* merupakan teknologi komunikasi yang dikembangkan dengan teknologi yang semakin maju dan lebih canggih dengan dilengkapi oleh fitur-fitur terbaru dan menarik yang memiliki berbagai fungsi dan lebih mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengguna *smartphone* saat ini dari berasal dari berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. *Smartphone addiction* merupakan suatu masalah yang kini sedang cukup serius diperhatikan khususnya dikalangan remaja hingga dewasa awal (Haug, et.al, 2015). Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang lebih sering berinteraksi dengan fitur yang ada pada *smartphone* nya. Sehingga seseorang lebih tertarik untuk menggunakan ponselnya untuk online dimedia sosial, bermain game online dibandingkan belajar dan mengerjakan tugas. *Smartphone addiction* pada remaja dapat menyebabkan penurunan produktivitas pada remaja sehingga berpotensi akan mempengaruhi prestasi akademik (Straker, et.al, 2014; Rhodes, 2017).

Penggunaan *smartphone* semakin meningkat dari anak-anak hingga orang dewasa, dan penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat menyebabkan individu mengalami kecanduan *smartphone* (Straker, et.al, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kata Data penggunaan *smartphone* di Indonesia semakin meningkat. sejak tahun 2015 hanya terdapat 28,6% populasi di Indonesia yang menggunakan *smartphone*. dengan berjalannya waktu, harga

smartphone semakin terjangkau sehingga banyak orang yang memiliki *smartphone* oleh karena itu jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia meningkat sebanyak 56,2% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 sebanyak 63,3% pengguna *smartphone* di Indonesia. Hingga tahun 2025 diperkirakan jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 89,2% (Pusparisa, 2020). Banyak individu yang menggunakan *smartphone* sebagai bentuk untuk pengalihan stress akademik, kurangnya kegiatan dan keterlibatan individu dalam lingkungan sosial sehingga menghabiskan waktunya hanya untuk bermain fitur-fitur yang ada di *smartphone* seperti aplikasi game online, sosial media, dan aplikasi *chatting* lainnya.

Selanjutnya pada hasil survey ditemukan 69 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau menggunakan media sosial dalam sehari paling banyak dengan intensitas 5-6 jam yaitu 33 orang (27,5%). Menurut Horrigan (2000) durasi penggunaan internet yang sehat, rata-rata pengguna mengakses internet sebanyak 8 jam perminggu atau lebih kurang 1 jam sehari. Sedangkan mereka yang dianggap bermasalah adalah pengguna yang menghabiskan waktu untuk berinternet selama 38,5 jam perminggu atau lebih kurang 5 jam sehari (Young & Rogers, 1998). Jadi dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan internet pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dapat dikategorikan tidak sesuai dengan penggunaan internet yang sehat.

Menurut Ongkie (Smart, 2010) seseorang dapat dikatakan mengalami kecanduan *smartphone* apabila telah menghabiskan 14 jam perminggu dalam penggunaan *smartphone*. Individu yang mengalami kecanduan *smartphone* dapat

menghabiskan waktu nya ber jam-jam dalam sehari hanya untuk bermain *smartphone*.

Smartphone addiction pada individu akan berdampak negatif pada kesehatan mental dan produktivitas aktivitas sehari hari. Bukti pengaruh buruk dari kecanduan *smartphone* yaitu penurunan kualitas tidur sehingga dapat memicu stress hingga depresi (Lian, You, & Huang, 2016). Remaja cenderung rentan mengalami kecanduan *smartphone* karena banyak remaja yang terlalu fokus dalam menggunakan *social media* sehingga sulit untuk meninggalkan ponselnya walaupun dalam waktu yang singkat, adiksi *smartphone* yang menyebabkan otak menghasilkan *dopamine* setiap kali membuka *social media* sehingga remaja yang mengalami adiksi *smartphone* selalu ingin membuka fitur yang ada dalam ponselnya.

Seseorang dengan *smartphone addiction* akan menimbulkan perilaku baru dimana seseorang dengan *smartphone addiction* akan lebih peka terhadap *smartphone* yang dimilikinya dari pada harus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang dapat menimbulkan masalah bagi individu yang menggunakan *smartphone* tersebut, salah satunya seperti *phantom vibration and Ringing syndrome*, dimana sindrom ini memberikan efek bahwa seolah *smartphone* nya selalu berbunyi padahal tidak ada berbunyi sama sekali (Goyal, 2015).

Paramitha (Mulyati & Frieda, 2019) memaparkan kecanduan *smartphone* merupakan suatu ketergantungan individu dalam menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet secara terus menerus tanpa memperhatikan dampak negatifnya. Individu yang mengalami kecanduan *smartphone* akan merasa

cemas, sedih, kurang produktivitas, dan merasa kehilangan ketika tidak menggunakan *smartphone*. *Smartphone addiction* merupakan suatu bentuk keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang dapat menimbulkan berbagai masalah sosial seperti halnya menarik diri dan sulit berkonsentrasi (Gustilawati, Utami, Supriyati & Farich, 2020; Irnawaty & Agustang, 2019). Individu yang mengalami *smartphone addiction* cenderung menunjukkan perilaku seperti selalu membawa *smartphone*, kesulitan untuk berhenti menggunakan *smartphone*, dan mudah marah apabila diganggu saat sedang menggunakan *smartphone*.

Penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Kormendi, Brutoczki, Vegh dan Szekely (2016) menunjukkan subjek penelitian yang mengalami *smartphone addiction* memperlihatkan perilaku seperti melakukan *selfie* dan mengedit foto tersebut selama satu jam, menonton film, menjelajah internet dan mengunjungi semua situs jejaring sosialnya. Semua aktivitas yang dilakukan dengan *smartphonenya* tersebut menyebabkan tingkat penggunaan *smartphone* yang sangat tinggi sehingga menyebabkan *smartphone addiction*.

Berdasarkan pemaparan Sing, Copra, dan Kaur (Mulyana & Afriani, 2017) kebanyakan individu yang mengalami *smartphone addiction* merupakan orang yang memiliki tingkat harga diri (*self esteem*) yang rendah. Hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki harga diri rendah cenderung membutuhkan dukungan penuh dari teman atau orang lain sehingga mereka bisa merasa lebih dihargai. Individu yang memiliki harga diri rendah akan menjadi tidak

percaya diri, kehilangan kontrol diri, perasaan gagal, dan memiliki kepribadian yang rentan.

Individu dengan harga diri yang rendah biasanya membutuhkan dukungan penuh dari teman atau orang lain supaya mereka bisa merasa lebih dihargai (Kurcaburun, 2016), akan tetapi mereka kesulitan untuk melakukan interaksi sosial secara langsung (Akashe, Zamani & Abedini, 2014). Seseorang yang memiliki tingkat harga diri yang rendah akan menjadi kurang percaya diri, kehilangan kontrol diri, perasaan gagal dan memiliki kepribadian yang lebih rentan untuk mengalami kecanduan (Aydin & Sari, 2011). *Smartphone* membantu mereka untuk tetap bisa terhubung dengan orang lain tanpa harus merasakan sakit secara psikologis dan emosional. Remaja yang memiliki tingkat harga diri rendah juga menjadikan *smartphone* sebagai pelarian diri dari segala hal yang membuat mereka tidak nyaman dan tertekan (Albarashdi, Boazza, Jabur & Al-Zubaidi, 2016).

Harga diri adalah suatu bentuk determinan yang penting untuk kesejahteraan psikologis individu dalam mengidentifikasi dirinya (Rosenberg, 1965). Harga diri yang tinggi pada individu menunjukkan sejauhmana individu menerima keadaan dirinya sendiri sebagai orang yang berharga, sebaliknya individu dengan harga diri yang rendah memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga atau layak (Rosenberg, Schooler, & Schoenbach, 1989).

Leary (1999) menjelaskan harga diri sebagai keseluruhan dari rasa berharga yang dimiliki oleh individu untuk menilai sikap dan kemampuannya. Individu yang memiliki tingkat harga diri yang rendah cenderung merasa cemas,

depresi, kesepian, bermusuhan, pemalu dan cemburu dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat harga diri yang tinggi.

Bianchi dan Phillips (2005) menjelaskan bahwa harga diri yang rendah memengaruhi masalah penggunaan *smartphone* pada seseorang. Individu yang memiliki harga diri tinggi lebih menyukai untuk melakukan komunikasi langsung (*face to face*) sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah lebih memilih melakukan komunikasi melalui sms, email atau media sosial lainnya (Joinson, 2004). Waktu yang dihabiskan di media sosial, jumlah panggilan telepon yang dilakukan, dan jumlah pesan yang dikirimkan mempengaruhi seseorang untuk mengalami *smartphone addiction* (Robert, Yaya & Maholis, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan antara harga diri dengan *smartphone addiction*. Penelitian yang dilakukan oleh Lee et.al, (2016) pada 490 remaja di Korea Selatan menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan negatif dengan *smartphone addiction*, yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri remaja maka akan semakin rendah risiko remaja untuk mengalami *smartphone addiction*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hong, Chiu dan Huang (2012) juga menunjukkan bahwa harga diri yang rendah dapat menyebabkan *smartphone addiction* pada seseorang. Menurut Ehrenberg, Juckes, White dan Wals (2008) harga diri merupakan salah satu prediktor terkuat dari terjadinya *smartphone addiction*. Selanjutnya, Park dan Lee (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan *smartphone addiction*. remaja

yang memiliki tingkat harga diri yang rendah akan menunjukkan tingkat *smartphone addiction* yang tinggi, sedangkan remaja dengan tingkat harga diri yang tinggi akan menunjukkan tingkat *smartphone addiction* yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa harga diri memiliki peranan dalam terjadinya *smartphone addiction*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Harga Diri diri dan *Smartphone Addiction* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dibuat rumusan masalah “Apakah terdapat Hubungan antara Harga Diri dengan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan antara Harga Diri dengan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian lain dan bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan khususnya dan psikologi sosial

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini peneliti berharap hasilnya dapat dijadikan acuan untuk referensi yang akan datang. Hasil penelitian ini sekiranya mampu membantu mahasiswa untuk lebih memiliki harga diri yang tinggi sehingga mencegah terjadinya *Smartphone Addiction*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Smartphone Addiction*

2.1.1 Pengertian *Smartphone Addiction*

Lee et.al (2014) mengatakan *smartphone addiction* merupakan tindakan atau adanya perilaku dalam penggunaan ponsel yang berlebih sehingga dikatakan sebagai gangguan kontrol implus, dimana seseorang mengalami kecanduan *smartphone* merasa tidak biasa apabila tidak menggunakan *smartphone* ataupun ketika meninggalkan *smartphone* yang dimilikinya. Menurut Kwon et.al (2013) menjelaskan *smartphone addiction* berpengaruh kepada diri individu yang dapat menyebabkan kesenjangan sosial seperti adanya gejala-gejala *Addiction* atau tidak terbuka dengan lingkungan sosialnya, selalu merasa terganggu jika sedang melakukan aktivitas dalam kehidupan sehingga membentuk gangguan kontrol pada seseorang.

Menurut Leung (2008) Kecanduan *smartphone* termasuk gangguan kontrol implus yang tidak melibatkan minuman keras ataupun narkoba akan tetapi kecanduan *smartphone* sama halnya dengan kasus perjudian. Chiu (2014) menjelaskan kecanduan *smartphone* merupakan kecanduan yang lebih ringan dibandingkan dengan kecanduan minuman keras ataupun obat-obatan, akan tetapi sama-sama dapat mengganggu atau membuat seseorang merasa kesulitan menjalankan aktivitas sehari-harinya. Hovart (1989) dalam Kusmadewi (2009) menyatakan bahwa kecanduan adalah aktivitas substansi yang dirasakan berulang

ulang dan dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif.

Menurut Kim et.al (2018) *smartphone Addiction* merupakan suatu keadaan dimana seseorang terlalu berfokus pada *smartphone* sehingga merasa kesulitan dalam mengontrol penggunaan *smartphone*. Seseorang dapat mengalami kecanduan *smartphone* apabila menggunakan *smartphone* secara terus-menerus tanpa ada batasan-batasan waktu, hal ini dapat menyebabkan rendahnya keterampilan sosial pada individu sehingga individu tersebut menarik diri dari lingkungan sosialnya serta mengalami gangguan-gangguan lainnya.

Menurut Freeman (Hidayat & Mustikasari, 2014) menyebutkan bahwa *smartphone addiction* dapat diartikan sebagai adanya suatu gangguan kontrol terhadap kemauan serta dorongan seseorang dalam penggunaan *smartphone* tersebut dan perasaan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol durasi waktunya dalam menggunakan *smartphone* tersebut sehingga menimbulkan perasaan gelisah dan gangguan terhadap masalah sosial pada lingkungan sosialnya.

Kecanduan *smartphone* adalah suatu teori yang berkembang dari teori kecanduan internet. Kecanduan *smartphone* adalah gangguan yang mengatur keinginan untuk menggunakan *smartphone* dan menyebabkan kecemasan dan ketidak mampuan dalam hubungan sosial karena individu tidak dapat mengontrol berapa lama mereka akan menggunakan *smartphone* mereka (Freeman, 2008 dalam Hidayat & Mustikasari, 2014).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *smartphone addiction* adalah gangguan yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* secara berlebihan sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan mental seseorang yang membuat seseorang merasa kesulitan dalam aktivitas sehari harinya.

2.1.2 Aspek *Smartphone Addiction*

Menurut Kwon et.al (2013) ada enam aspek yang mengungkap bahwa seseorang dapat mengalami kecanduan *smartphone*, diantaranya:

a. *Daily-life disturbance* (gangguan kehidupan sehari-hari)

Individu yang mengalami gangguan pada kehidupan sehari hari ditandai dengan terhambatnya pekerjaan yang seharusnya dilakukan, sulit untuk berkonsentrasi pada saat di kelas atau pada saat sedang bekerja. Selain itu juga seseorang yang mengalami kecanduan *smartphone* ini akan dapat memunculkan gejala seperti gangguan fisik seperti kesulitan tidur, sakit kepala ringan, pandangan cenderung menjadi blur, dan juga sakit pada pergelangan tangan.

b. *Positive anticipation* (antisipasi positif)

Antipasi positif dapat ditandai dengan individu merasa gembira dan bahagia apabila menggunakan *smartphone* sehingga individu akan merasa kosong apabila tidak menggunakan *smartphone*.

c. *Withdrawal* (Penarikan)

Penarikan ini memberikan efek apa bila *smartphone* individu ini ditarik ataupun dijauhkan dari pemiliknya maka individu akan merasa gelisah, dan merasa jengkel apabila tidak menggunakan *smartphone*, selain itu juga efek ini dapat menimbulkan efek psikologis seperti cemas, gelisah dan juga panik.

d. *Virtual Live Orientation* (Orientasi Hidup secara Virtual)

Orientasi hidup secara virtual merupakan orientasi hidup seseorang yang mengalami kecanduan *smartphone* lebih cenderung berorientasi pada kehidupannya secara virtual dari pada didunia nyata, dimana seorang individu lebih senang melakukan komunikasi secara virtual melalui akun social media, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan lainnya. Sehingga individu yang mengalami kecanduan *smartphone* cenderung menjalin hubungan yang lebih intim dengan teman dunia maya nya di bandingkan dengan teman di kehidupan nyatanya.

e. *Overuse* (berlebihan)

Overuse mengacu pada saat individu menggunakan *smartphone* secara terus menerus sehingga tidak terkontrol, lebih sering mencari tau tentang hal apapun dengan *smartphone* dari pada meminta tolong pada orang lain, dan sering menggunakan *smartphone* padahal masih dalam pengisian daya atau baterai.

f. *Tolerance* (Toleransi)

Ditandai dengan berapa durasi individu dalam penggunaan *smartphone* tersebut. Tingginya toleransi pada setiap individu tentu akan terus menambah waktunya dalam penggunaan *smartphone*, bahkan jumlah waktu penggunaan *smartphone* bisa terus bertambah sehingga mencapai kepuasan. Dengan begitu seseorang dengan sikap toleransi semampai akan merasa kesulitan dalam mengatur penggunaan *smartphone* nya.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Smartphone Addiction*

Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami *smartphone addiction* menurut Agusta (2016):

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mencerminkan karakteristik dari setiap orang. Apabila dorongan dari dalam diri seseorang rendah ataupun rendah nya kontrol diri pada seseorang maka tingkat kemungkinan terjadi nya *smartphone addiction* sangat tinggi.

b) Faktor situasional

Faktor situasional adalah dorongan individu untuk memfokuskan terhadap penggunaan *smartphone* jika individu sedang berada pada situasi dan kondisi yang kurang nyaman bagi dirinya, sehingga seseorang tersebut merasa stress, penurunan kepercayaan diri, cenderung

meggunakan *smartphone* sebagai pelariannya untuk menghilangkan stress yang dialami, akan tetapi jika terus berlanjut keadaan tersebut justru akan membuat seseorang mengalami kecanduan *smartphone*.

c) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu factor atau dorongan yang berkaitan dengan dalam diri individu maupun diluar individu, pada saat individu hal yang mempengaruhi seseorang adalah pengaruh paparan media terhadap *smartphone*, dan berbagai fitur dari *smartphone* yang membuat orang sulit untuk melepaskan *smartphone* yang dimilikinya seperti game online, aplikasi chatting, media social seperti instagram dan yang saat pada saat ini sedang trend adalah tiktok, yang membuat remaja enggan untuk melakukan aktivitas lainnya seperti mengerjakan tugas dan belajar.

d) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berhubungan dengan lingkungan sosial individu seperti interaksi social. Jika dalam penggunaan *smartphone* secara berlebih maka akan membentuk suatu pola interaksi dan hubungan baru yaitu adanya interaksi melalui media social yang seharusnya bisa saling interaksi secara langsung tetapi individu lebih cenderung berinteraksi dengan sosial media sehingga membuat yang dekat pun semakin menjauh dikarenakan *smartphone addiction* tersebut.

2.2 Harga Diri

2.2.1 Pengertian Harga Diri

Harga Diri adalah proses dalam kehidupan seseorang ketika mereka mengevaluasi serta menilai dirinya sendiri berdasarkan pengalaman, pencapaian, kebermaknaan yang dinilai lingkungan sosial dimana memunculkan rasa percaya diri yang tinggi serta kepercayaan penuh pada dirinya sendiri ataupun sebaliknya. Harga diri merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis sejauh mana perilaku tersebut memenuhi ekspektasi, dapat disimpulkan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kompetensi, kemampuan, makna, serta nilai.

Menurut pendapat Coopersmith (1967) dalam penelitian Ariska (2021) menyatakan harga diri merupakan penilaian yang berkaitan dengan keadaan dirinya yang dapat menampilkan sikap penerimaan bahkan penolakan, melihatkan pengaruh kepercayaan individu atas kemampuannya. Harga diri menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dan kuat untuk memberikan pengaruh dalam proses kehidupan (Purnama et.al, 2021).

Handayani (2017) mengatakan bahwa seseorang yang menghargai dirinya secara umum dan memiliki harga diri yang tinggi, maka mereka cenderung menghargai penampilan, kemampuan, dan domain mereka yang lain. Pendapat ini menjelaskan bahwa seseorang yang sangat menghargai dirinya sendiri maka memiliki tingkat harga diri yang tinggi selaras dengan penampilan, kemampuan.

Gilmore (2021) mendefinisikan harga diri merupakan penilaian pribadi tentang kelayakan yang bersifat pribadi yang diekspresikan dalam sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Pendapat ini menjelaskan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatannya, yang diekspresikan melalui sikapnya terhadap dirinya sendiri. Sementara itu, Buss (1973) memberikan pemahaman tentang harga diri sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang bersifat implisit dan tidak terverbalisasi.

Baron dan Byrne (2003) individu yang memiliki harga diri yang tinggi berarti seseorang tersebut menyukai dirinya sendiri harga diri dimaknai sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara spesifik, penilaian seseorang terhadap dirinya antara lain yaitu sosial, intelektual, dan fisiknya. Individu yang melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, melalui sikap yang terkandung dalam diri individu dan menjelaskan sebagaimana individu dapat memberi penilaian pada diri sendiri secara keseluruhan berdasarkan orang yang memiliki kemampuan, kompeten, berharga, dan keberartian (Wibowo, 2018).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain berdasarkan kompetensi, kemampuan, makna, serta nilai. Orang dengan tingkat harga diri yang tinggi cenderung menghargai penampilan, kemampuan, dan domain mereka yang lain. Sedangkan, orang dengan tingkat harga diri yang rendah cenderung merasa rendah diri, tidak layak, tidak pantas, tidak mampu menghargai diri sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi merupakan

karakteristik diri sendiri, keluarga serta lingkungan sekitar yang sudah membentuk seseorang menjadi pribadi terbuka ataupun tertutup.

2.2.2 Aspek Harga Diri

Menurut pendapat Copersmith dalam penelitian Putri et.al (2022) harga diri memiliki empat aspek yang dimiliki individu, yaitu :

a. Keberartian (*significance*)

Keberartian merupakan sebuah perasaan dimana individu percaya bahwa dirinya berharga, berarti, dan mampu dengan adanya penerimaan, kepedulian ataupun cinta kasih dari orang lain. Hal ini berarti keberartian merupakan suatu ekspresi dari ketertarikan dan penghargaan orang lain, sehingga rasa tertarik tersebut secara umum dikategorikan dengan istilah penerimaan dan popularitas atau sebaliknya sama dengan penolakan serta isolasi.

b. Kekuatan (*power*)

Kekuatan merupakan sebuah bentuk *privilage* yang dimiliki seseorang dalam mengontrol, mengendalikan ataupun mempengaruhi orang lain dengan tingkah laku yang individu tampilkan, hal ini ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat, serta pengalaman yang diperoleh atau sebuah gagasan yang benar untuk diterima individu lain.

c. Kemampuan (*competence*)

Kemampuan merupakan sebuah cara agar individu mampu mengambil sebuah keputusan dengan baik. Hal ini ditandai dengan

keberhasilan dalam melakukan sebuah pekerjaan atau kegiatan dengan benar berdasarkan tingkat usia atau kelompok tertentu.

d. Kebajikan (*Virtue*)

Kepatuhan individu atas prinsip, moral, agama serta etika. Hal ini ditandai dengan bagaimana individu bersikap ataupun berperilaku dihadapan publik baik secara positif ataupun negatif berdasarkan dengan moral, agama, etika untuk menuju suatu keberhasilan.

Dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi harga diri yaitu Keberartian (*significance*), Kekuatan (*power*), Kemampuan (*competence*) Kebajikan (*Virtue*) dipahami sebagai fenomena atau sikap yang diciptakan dengan kekuatan sosial dan kebudayaan, harga diri dihadapkan pada refleksitas harga diri artinya bahwa penilaian diri lebih kompleks dari pada evaluasi objek-objek eksternal, harga diri menyangkut keberhargaan individu sebagai seseorang yang dilihat sebagai sebuah variabel penting dalam tingkah laku.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut pendapat Coopersmith (1967) dalam penelitian Ariska (2021) Faktor yang mempengaruhi harga diri berdasarkan penghargaan dan penerimaan diri dari orang lain. Harga diri dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu serta bersangkutan. Keluarga, lingkungan sosial, *followers* di sosial media merupakan contoh dari orang-orang yang signifikan menjadi tempat terjadinya interaksi pertama kali dalam kehidupannya.

Berikut tiga faktor yang mempengaruhi harga diri:

a. Kesuksesan

Kesuksesan dilihat dari pekerjaan, pendapatan, dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih baik akan dipandang sukses oleh orang lain. Sehingga memberikan rasa penghargaan dan penerimaan pada dirinya sendiri.

b. Pengalaman

Pengalaman yang diterima oleh individu mempengaruhi *self esteem* secara langsung melainkan ditelaah terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang dimiliki oleh setiap individu. Sehingga pengalaman tersebutlah yang bisa membuat mereka bisa memaknai kehidupan secara bijaksana.

c. Evaluasi

Individu mampu meminimalisasi ancaman berupa evaluasi negatif yang datang dari luar dirinya. Mereka mampu memilah kritik orang lain dan tidak terpengaruhi terhadap kritikan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga diri adalah faktor kesuksesan, pengalaman sosial dan evaluasi.

2.3 Kerangka Berpikir Teoritis

Smartphone addiction dapat menyebabkan permasalahan sosial yang dapat memunculkan ciri-ciri kecanduan seperti menarik diri atau kurangnya keterlibatan seseorang dalam kegiatan sehari-hari pada lingkungan sekitar, merasa sulit ikut

berpartisipasi dalam berbaur di luar sehingga dapat membentuk gangguan kontrol pada individu (Kwon et.al 2013).

Kecanduan atau ketergantungan pada saat ini tidak berasal dari kecanduan alkohol, narkoba, dan kecanduan film dewasa saja, akan tetapi efek penggunaan *smartphone* secara berlebihan juga dapat menyebabkan kecanduan ataupun ketergantungan pada *smartphone*. Dimana seseorang yang sulit untuk mengontrol dirinya dalam menggunakan *smartphone* akan membuat individu menjadi kecanduan terhadap *smartphone*. Seperti yang dikemukakan oleh Karuniawan dan Cahyanti (2013) dalam penelitiannya menyatakan apabila individu dalam penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesulitan dalam mengendalikan emosi dan perilaku hampir sama dengan gangguan judi patologis akan tetapi kecanduan pada *smartphone* tidak memabukkan.

Paramitha (Mulyati & Frieda, 2019) memaparkan kecanduan *smartphone* merupakan suatu ketergantungan individu dalam menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet secara terus menerus tanpa memperhatikan dampak negatifnya. Individu yang mengalami kecanduan *smartphone* akan merasa cemas, sedih, kurang produktivitas, dan merasa kehilangan ketika tidak menggunakan *smartphone*.

Smartphone addiction merupakan suatu bentuk keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang dapat menimbulkan berbagai masalah sosial seperti halnya menarik diri dan sulit berkonsentrasi (Gustilawati, dkk, 2020; Irnawaty & Agustang, 2019). Individu yang mengalami *smartphone addiction*

cenderung menunjukkan perilaku seperti selalu membawa *smartphone*, kesulitan untuk berhenti menggunakan *smartphone*, dan mudah marah apabila diganggu saat sedang menggunakan *smartphone*.

Penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Kormendi, Brutoczki, Vegh dan Szekely (2016) menunjukkan subjek penelitian yang mengalami *smartphone addiction* memperlihatkan perilaku seperti melakukan *selfie* dan mengedit foto tersebut selama satu jam, menonton film, menjelajah internet dan mengunjungi semua situs jejaring sosialnya. Semua aktivitas yang dilakukan dengan *smartphonenya* tersebut menyebabkan tingkat penggunaan *smartphone* yang sangat tinggi sehingga menyebabkan *smartphone addiction*.

Salah satu yang menyebabkan seseorang dapat mengalami kecanduan *smartphone* ialah orang yang memiliki tingkat harga diri yang rendah (Sing, Chopra & Kaur, 2014). Hal tersebut karena individu dengan harga diri yang rendah biasanya membutuhkan dukungan penuh dari teman atau orang lain supaya mereka bisa merasa lebih dihargai (Kurcaborun, 2016), akan tetapi mereka kesulitan untuk melakukan interaksi sosial secara langsung (Akashe, Zamani & Abedini, 2014).

Seseorang yang memiliki tingkat harga diri yang rendah akan menjadi kurang percaya diri, kehilangan kontrol diri, perasaan gagal dan memiliki kepribadian yang lebih rentan untuk mengalami kecanduan (Aydin & Sari, 2011). Smartphone membantu mereka untuk tetap bisa terhubung dengan orang lain tanpa harus merasakan sakit secara psikologis dan emosional. Remaja yang

memiliki tingkat harga diri rendah juga menjadikan *smartphone* sebagai pelarian diri dari segala hal yang membuat mereka tidak nyaman dan tertekan (Albarashdi, Boazza, Jabur & Al-Zubaidi, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan antara harga diri dengan *smartphone addiction*. Penelitian yang dilakukan oleh Lee, dkk (2016) pada 490 remaja di Korea Selatan menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan negatif dengan *smartphone addiction*, yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri remaja maka akan semakin rendah risiko remaja untuk mengalami *smartphone addiction*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hong, Chiu dan Huang (2012) juga menunjukkan bahwa harga diri yang rendah dapat menyebabkan *smartphone addiction* pada seseorang. Menurut Ehrenberg, dkk (2008) harga diri merupakan salah satu prediktor terkuat dari terjadinya *smartphone addiction*.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, atau dengan arti lain jawaban sementara yang harus diuji (Siregar, 2012). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat Hubungan negatif antara Harga Diri dengan *Smartphone addiction* pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif yaitu metode dalam membuktikan teori dengan mengkaji hubungan antara variabelnya. Variabel akan diukur kemudian data dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012). Metode kuantitatif korelasional memiliki tujuan untuk menguji sejauh mana variabel berhubungan satu sama lain berdasarkan pendapat Azwar (2012). Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (X) = Harga Diri
2. Variabel Terikat (Y) = *Smartphone addiction*

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 *Smartphone Addiction*

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan biasa disebut dengan *smartphone addiction*. Seseorang yang tidak mampu dalam mengontrol penggunaan *smartphone* dapat menimbulkan dampak negatif masalah sosial seperti halnya menarik diri dari lingkungan sosialnya hingga sulit berkonsentrasi dalam aktivitas sehari-hari atau dikenal sebagai gangguan kontrol impuls. Adapun aspek *smartphone addiction* adalah a) terganggunya kegiatan keseharian, b) tindakan positif, c) mengundurkan diri, d) lebih nyaman dengan dunia maya, e) berlebihan, dan f) toleransi. *Smartphone addiction* diukur menggunakan skala *the smartphone addiction scale for Adolesence* (SAS) oleh Kwon et.al (2019) yang dimodifikasi dari Yuliandri (2022).

3.3.2 Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian yang berkaitan dengan keadaan dirinya yang dapat menampilkan sikap penerimaan bahkan penolakan, juga melihat pengaruh kepercayaan individu atas kemampuannya. Aspek yang mempengaruhi harga diri yaitu Keberartian (*significance*), Kekuatan (*power*), Kemampuan (*competance*) dan Kebajikan (*Virtue*). Harga diri diukur menggunakan skala harga diri yang dibuat oleh Coopersmith dalam penelitian Trisakti dan Astuti (2014).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama untuk membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2012). Populasi yang ingin diteliti adalah mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau. Jumlah mahasiswa aktif Psikologi di Universitas Islam Riau berdasarkan data pddikti.kemdikbud.go.id 2022/2023 berjumlah 870 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian yang mewakili populasi. Pengukuran sampel adalah strategi dalam menentukan besarnya sampel dalam melaksanakan penelitian. Maka dari itu sampel harus menggambarkan atau mewakili keadaan dari populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (Azwar, 2017).

Untuk menentukan sampel dari populasi sebanyak 870, peneliti menggunakan rumus Slovin $n = N / (1 + Ne^2)$ dengan kesalahan 10%.

$$n = 870 / (1 + (870 \times 0,1^2))$$

$$n = 870 / (1 + 8,7)$$

$$n = 870 / 9,7$$

$$n = 89,6$$

jadi sampel dari populasi tersebut 90 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu rangkaian pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat (Siregar, 2012). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala.

Azwar (2014) skala adalah butir pertanyaan yang dikemas rapi untuk memperlihatkan petunjuk tertentu. Skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu skala harga diri dan skala *smartphone addiction*.

3.4.1 Skala *Smartphone Addiction*

Penelitian ini menggunakan *skala the smartphone addiction scale for Adolescence* (SAS) oleh Kwon et.al (2019) yang diadaptasi dari Yuliandri (2022). Dengan enam aspek yaitu terganggunya kegiatan sehari-hari, mengantisipasi hal baik, kemunduran, Orientasi Hidup secara Virtual, berlebihan, toleransi. Skala ini terdiri dari 33 aitem. Peneliti kemudian melakukan uji coba skala pada 60 orang mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau dengan daya beda aitem (r_{ix}) > 0,25. Setelah dilakukan perhitungan dari 33 aitem tersisa 20 aitem dengan nilai reliabilitas 0,853. Skala *smartphone addiction* yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) dengan bobot: angka 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai) dan begitupun sebaliknya untuk yang *unfavorable*.

Tabel 3.1
Blue Print Smartphone Addiction

Aspek	Nomor Aitem	Total Item
Kendala dalam kegiatan sehari hari	1, 2, 3, 4, 5	5
Tindakan positif	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8
Penarikan	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
Kebiasaan hidup dalam dunia maya	20, 21, 22, 23, 24, 25,26	7
Berlebihan	27, 28, 29, 30	4
Toleransi	31, 32, 33	3
Total	33	33

Keterangan : aitem yang di bold adalah aitem yang gugur

3.4.2 Skala Harga Diri

Skala yang digunakan ialah skala harga diri yang dibuat oleh Coopersmith dalam penelitian Trisakti dan Astuti (2014), yang sudah dimodifikasi dengan berisi daftar pernyataan yang menggambarkan dimensi dari harga diri yaitu Keberartian (*significance*), Kekuatan (*power*), Kemampuan (*competance*) dan Kebajikan (*Virtue*). Peneliti kemudian melakukan uji coba skala pada 60 orang mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau dengan daya beda aitem (r_{ix}) > 0,25. Setelah dilakukan perhitungan dari 34 aitem tersisa 17 aitem dengan nilai reliabilitas 0,855 Skala harga diri yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*) dengan bobot: angka 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), 4 (sangat sesuai) dan begitupun sebaliknya untuk yang *unfavorable*.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Harga Diri

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UN	
Keberartian (<i>significance</i>)	Merasa berharga	13, 2,	4	
	Adanya penerimaan kepedulian	26, 18,	8	8
	Rasa cinta dan kasih sayang	1, 34		
Kekuatan (<i>Power</i>)	Kemampuan mempengaruhi orang dengan adanya pengakuan dan rasa hormat dari mereka.	14, 6, 17, 5	9, 3, 15, 20	8
	Kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan baik	7, 31, 22	33, 23, 32, 10	7
Kebajikan (<i>Virtue</i>)	Kepatuhan individu dalam berprinsip, etika, moral dan agama.	12, 28, 30, 21, 25, 16, 29	19, 24, 27, 11	11
	Total	20	14	34

Keterangan : aitem yang di bold adalah aitem yang gugur

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur meskipun digunakan berulang-ulang. Bungin (2015) validitas merupakan akurasi terhadap alat ukur yang akan kita gunakan dalam mengukur objek yang ingin diukur. Validitas untuk skala harga diri dan *smartphone addiction* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di

mana keduanya memiliki validitas yang bagus sehingga dapat digunakan sebagai pengujian alat untuk pengumpulan data pada penelitian ini.

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilaksanakan pengukuran beberapa kali dengan tujuan yang sama menggunakan alat pengukur yang sama pula hal ini berdasarkan teori Siregar (2012). Koefisien reliabilitas dinyatakan pada sebuah angka yang dalam rentang 0 sampai 1 dimana semakin tinggi mendekati 1 artinya semakin reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal.

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan yaitu analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan kontrol diri dengan *smartphone addiction* untuk mencari hubungan satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2012).

3.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut Siregar (2012) uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data yang diteliti distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$) maka menggunakan uji statistik non parametrik.

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel terikat dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Namun, jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linier.

3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *spearman rho* untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta data yang berbentuk interval rasio. Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat Tetapi, apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Siregar, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan izin kepada pemilik skala yang akan digunakan pada penelitian ini melalui instagram. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 Februari - 3 Maret 2023 dengan memberikan skala menggunakan *Google form* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Demografi

Tabel 4.1
Data Demografi

Data Demografi	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	24,4%
Perempuan	68	75,5%
Usia		
18 Tahun	6	6,6%
19 Tahun	16	17,7%
20 Tahun	7	7,7%
21 Tahun	30	33,3%
22 Tahun	25	27,7%
23 Tahun	4	4,4%
24 Tahun	1	1,1%
25 Tahun	2	2,2%

Dapat dilihat pada tabel di atas jika dilihat dari jenis kelamin subjek laki-laki berjumlah 22 orang (24,4%) dan subjek perempuan berjumlah 68 (75,5%). Jika dilihat berdasarkan usia, subjek usia 18 tahun

berjumlah 6 orang (6,6%), subjek usia 19 tahun berjumlah 16 orang (17,7%), subjek usia 20 tahun berjumlah 7 orang (7,7%), subjek usia 21 tahun berjumlah 30 orang (33,3%), subjek usia 22 tahun berjumlah 25 orang (27,7%), subjek usia 23 tahun berjumlah 4 orang (4,4%), subjek usia 24 tahun berjumlah 1 orang (1,1%) dan subjek usia 25 tahun berjumlah 2 orang (2,2%).

4.2.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi dari data penelitian hubungan antara Harga diri dan *Smartphone Addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau, setelah dilakukan skoring dan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
Harga Diri	68	17	42,5	8,5	59	22	39,7	7,3
<i>Smartphone Addiction</i>	80	20	50	10	74	33	52,5	8,1

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, dua variabel memiliki skor rata-rata data hipotetik yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pada data empirik. Variabel harga diri mempunyai nilai rata-rata hipotetik 42,5 dan standar deviasi 8,5. Variabel *Smartphone Addiction* mempunyai nilai rata-rata hipotetik 50 dan standar deviasi 10. Terdapat

lima kategorisasi yang digunakan berdasarkan data hipotetik pada penelitian ini. Adapun yang digunakan untuk menjadi panduan memakai norma di bawah ini:

Tabel 4.3
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$

Terdapat lima kategorisasi yang digunakan berdasarkan data hipotetik pada penelitian ini yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dengan menggunakan panduan norma di atas kita bisa menentukan kategorisasi dari variabel harga diri dan *smartphone addiction*. Kategorisasi variabel harga diri bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Kategorisasi Skor Harga Diri

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$55,25 \leq 68$	1	1,1%
Tinggi	$46,75 \leq X < 55,25$	14	15,6%
Sedang	$38,25 \leq X < 46,75$	40	44,4%
Rendah	$29,75 \leq X < 38,25$	26	28,9%
Sangat Rendah	$17 < 29,75$	9	10,0%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan subjek pada penelitian ini memiliki harga diri yang sangat tinggi dengan persentase 1 orang atau 1,1%. Sedangkan pada kategori tinggi berjumlah 14 orang atau 15,6%, selanjutnya pada kategori sedang terdapat 40 orang atau 44,4%, pada kategori rendah terdapat 26 orang atau 28,9%, kemudian pada kategori sangat rendah terdapat 9 orang atau 10%. Dengan total keseluruhannya yaitu 90 orang. Kategorisasi variabel *smartphone addiction* bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Kategorisasi *Smartphone Addiction*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$65 \leq 80$	5	5,6%
Tinggi	$55 \leq X < 65$	23	25,6%
Sedang	$45 \leq X < 55$	49	54,4%
Rendah	$35 \leq X < 45$	11	12,2%
Sangat Rendah	$20 < 35$	2	2,2%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan subjek pada penelitian ini memiliki *smartphone addiction* yang sangat tinggi dengan persentase 5 orang atau 5,6%. Sedangkan pada kategori tinggi berjumlah 23 orang atau 25,6%, selanjutnya pada kategori sedang terdapat 49 orang atau 54,4%, pada kategori rendah terdapat 11 orang atau 12,2%, kemudian pada kategori sangat rendah terdapat 2 orang atau 2,2%. Dengan total keseluruhannya yaitu 90 orang.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $p < 0,05$ maka data tidak normal. Data berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov- Smirnov Z	Signifikan	Keterangan
Harga Diri	0,100	0,028	Tidak Normal
Smartphone Addiction	0,094	0,048	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel harga diri memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,100 dengan nilai *Sig* 0,028 $< 0,05$ sehingga variabel harga diri memiliki distribusi sebaran tidak normal. Variabel *smartphone addiction* memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,094 dengan nilai *Sig* 0,048 $< 0,05$ sehingga variabel *smartphone addiction* memiliki distribusi sebaran tidak normal. Oleh karena itu, uji korelasi menggunakan non parametrik yaitu *spearman rho*.

4.3.2 Uji Linearitas

Ketentuan sebuah data dikatakan linier apabila besarnya nilai $p < 0,05$ angka jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut tidak liner. Hasil pengujian linearitas pada pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Signifikan	Keterangan
Harga Diri * <i>Smartphone Addiction</i>	13,524	0,001	Linear

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa didapatkan nilai signifikan untuk variabel harga diri dan *smartphone addiction* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dengan demikian variabel harga diri dan *smartphone addiction* memiliki hubungan yang linier.

4.3.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji Asumsi dilakukan yaitu uji normalitas dan linieritas selanjutnya uji hipotesis dengan tujuan agar melihat apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dan *smartphone addiction*. Metode analisis data memakai teknik Korelasi. Pada penelitian ini memakai Analisis statistik korelasi agar mengetahui suatu Hubungan antara harga diri dan *smartphone addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Jika nilai signifikan > 0.05 hipotesis ditolak dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	Signifikan	Keterangan
Harga Diri * <i>Smartphone Addiction</i>	-0,316	0,002	Hubungan Negatif Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil koefisien korelasi antara harga diri dan *smartphone addiction* adalah sebesar $(r) = -,316$ dan diketahui nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang negatif antara harga diri dan *Smartphone Addiction*. Artinya semakin tinggi harga diri semakin rendah tingkat *smartphone addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri semakin tinggi tingkat *smartphone addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan atau menguji hipotesis terkait adanya hubungan antara harga diri dan *Smartphone Addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara harga diri dan *Smartphone Addiction*. Uji kolerasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan *Smartphone addiction*. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 90 orang dengan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 22 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 68 orang.

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti menemukan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan *Smartphone Addiction* pada mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Riau. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga diri pada mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat *Smartphone Addiction*, begitu pula sebaliknya. Apabila semakin rendah tingkat

harga diri pada mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat *Smartphone Addiction*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi *Spearman rho* sebesar $r = -0,316$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Mulyana dan Afriani (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara harga diri dengan *smartphone addiction*. Ismayanti dan Annisa (2022) pada penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* terhadap kecanduan *smartphone*. Aulyah dan Isrofin (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri merupakan faktor yang dapat memprediksi *smartphone addiction*.

Menurut Ehrenberg, dkk (2008) harga diri merupakan salah satu prediktor terkuat dari terjadinya *smartphone addiction*. Selanjutnya, Park dan Lee (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan *smartphone addiction*. remaja yang memiliki tingkat harga diri yang rendah akan menunjukkan tingkat *smartphone addiction* yang tinggi, sedangkan remaja dengan tingkat harga diri yang tinggi akan menunjukkan tingkat *smartphone addiction* yang rendah.

Harga diri yang rendah dapat membuat seseorang mengalami kesulitan dalam pengungkapan dirinya karena mereka cenderung bersikap pasif dan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain (Sari, Rejeki & Mujab, 2006). *Smartphone* menjadi media yang lebih aman bagi mereka untuk tetap bisa terkoneksi dengan orang lain dan *smartphone* memungkinkan mereka untuk dapat

menghindari komunikasi langsung dengan orang lain namun mereka tetap dapat terhubung dengan baik dengan kelompok sosialnya. Selain itu, *smartphone* memiliki fungsi hiburan seperti *game* yang dapat melepaskan individu dari situasi tidak nyaman saat mereka berada di lingkungan sosialnya (Albarashdi, dkk. 2016).

Bianchi dan Phillips (2005) menjelaskan bahwa harga diri yang rendah memengaruhi masalah penggunaan *smartphone* pada seseorang. Individu yang memiliki harga diri tinggi lebih menyukai untuk melakukan komunikasi langsung (*faceto-face*) sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah lebih memilih melakukan komunikasi melalui sms, email atau media sosial lainnya (Joinson, 2004). Waktu yang dihabiskan di media sosial, jumlah panggilan telepon yang dilakukan, dan jumlah pesan yang dikirimkan mempengaruhi seseorang untuk mengalami *smartphone addiction* (Robert, Yaya & Maholis, 2014).

Berbeda dengan individu yang memiliki harga diri rendah, individu dengan harga diri yang tinggi lebih bisa untuk menikmati lingkungan sosialnya dan mereka hanya menggunakan *smartphone* untuk mencapai tujuannya saja seperti hanya untuk mengirim pesan singkat (Dlodlo, 2014). Menurut Yan (2015) harga diri merupakan persepsi diri individu tentang kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupannya. Individu yang memiliki harga diri tinggi memiliki hubungan sosial dan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat harga diri yang rendah.

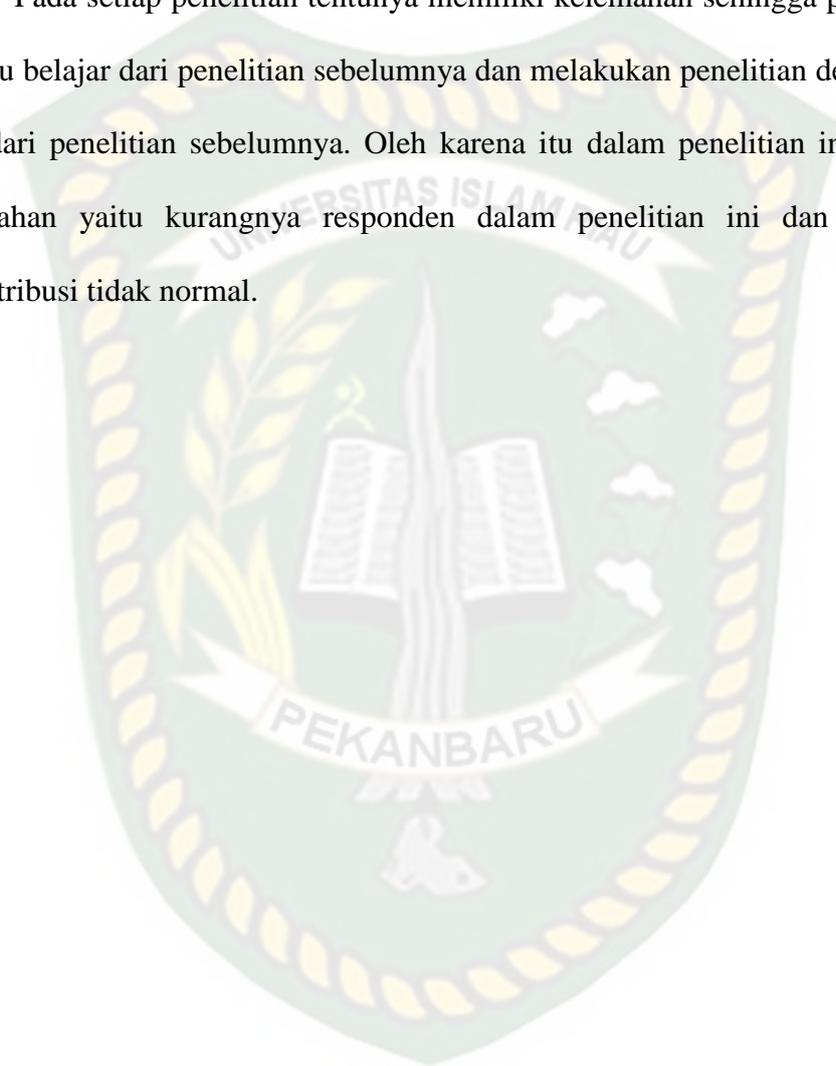
Arnett menyatakan (dalam Santrock, 2012) pada usia 18-25 tahun adalah masa peralihan dari remaja ke dewasa hal ini di kenal juga dengan *Emerging Adulthood*. pada usia 18-25 tahun adalah usia mahasiswa dan ada beberapa ciri-ciri perilaku pada usia tersebut seperti tidak adanya kestabilan pada kehidupan seseorang. Maka pada mahasiswa yang memiliki tingkat *smartphone addiction* yang tinggi, maka memberikan dampak pada produktifitas dalam menjalani aktivitas sehari-hari, tidak ada dorongan untuk belajar, memperoleh akademik, kesejahteraan dari segi emosional, dan terjadinya peningkatan dalam menggunakan *smartphone* (Sianipar, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan antara harga diri dengan *smartphone addiction*. Penelitian yang dilakukan oleh Lee, dkk. (2016) pada 490 remaja di Korea Selatan menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan negatif dengan kecanduan *smartphone*, yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri remaja maka akan semakin rendah risiko remaja untuk mengalami kecanduan *smartphone*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hong, dkk (2012) juga menunjukkan bahwa harga diri yang rendah dapat menyebabkan *smartphone addiction* pada seseorang.

Menurut Ehrenberg, Juckes, White dan Wals, (2008) harga diri merupakan salah satu prediktor terkuat dari terjadinya *smartphone addiction*. Selanjutnya, Park dan Lee (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan *smartphone addiction*. Individu yang memiliki tingkat harga diri yang rendah akan menunjukkan tingkat *smartphone addiction* yang

tinggi, sedangkan individu dengan tingkat harga diri yang tinggi akan menunjukkan tingkat *smartphone addiction* yang rendah.

Pada setiap penelitian tentunya memiliki kelemahan sehingga peneliti lain mampu belajar dari penelitian sebelumnya dan melakukan penelitian dengan lebih baik dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini memiliki kelemahan yaitu kurangnya responden dalam penelitian ini dan juga data berdistribusi tidak normal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti terkait adanya hubungan yang negatif antara harga diri dan *Smartphone Addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau diterima. Hasil koefisien korelasi antara harga diri dan *smartphone addiction* adalah sebesar $(r) = -,316$ dan diketahui nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang negatif antara harga diri dan *Smartphone Addiction*. Artinya semakin tinggi harga diri semakin rendah tingkat *smartphone addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Begitu juga sebaliknya semakin rendah harga diri semakin tinggi tingkat *smartphone addiction* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

5.2 Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Adapun saran peneliti yaitu subjek penelitian lebih mengontrol diri agar tidak berlebihan dalam menggunakan *smartphone*. Selain itu diharapkan pada subjek penelitian agar banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang berhubungan dengan *smartphone Addiction* serta meneliti dengan subjek yang berbeda dan dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi. Selain itu melakukan penelitian lain terkait *Smartphone Addiction* dan dikaitkan dengan variabel lainnya agar dapat lebih banyak mengeksplor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Smartphone Addiction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. (2016). Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan *Smartphone* pada Siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akashe, Z. B., Zamani, B. E., Abedini, Y., Akbari, H., & Hedayati, N. (2014). The relationship between mental health and addiction to mobile phones among university student of Shahrekord, Iran. *Addict Health, Summer and Autumn*, 6(3-4), 93-99.
- Albarashdi, H. S., Bouazza, A., Jabur, N. H., & Al-Zubaidi, A. S. (2016). Smartphone addiction reasons and solutions from the perspective of sultan qaboos university undergraduates: a qualitative study. *International Journal of Psychology and Behavior Analysis*, 2(113), 1-10. doi: 10.15344/2455-3867/2016/113.
- Ariska, I. G. (2021). *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Kompulsif Buying Pada Siswa SMKN 2 Takengon* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Aulyah, I., & Isrofin, B. (2020). Hubungan harga diri dan takut ketinggalan dengan kecanduan *smartphone* mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Konseling dan Perkembangan Indonesia*, 2 (2), 132-142.
- Aydin, B., & Sari, S. V. (2011). Internet addiction among adolescents: the role of self-esteem. *ELSEVIER*, 15, 3500-3505. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.325>.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Eds.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, RA, Branscombe, NR & Byrne, DBR (2009). *Psychology Social* (12th.). Boston: Pearson Education, Inc.
- Bianchi, A., & Phillips, J. G. (2005). Psychological predictors of problem mobile phone use. *CyberPsychology & Behavior*, 8(1), 39-51. doi: 10.1089/cpb.2005.8.39.

Buss, A. (1973). *Psychology Man In Perspective*. New York: John Willey& Sons

Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.

Dlodlo, N. (2014). Measuring selected m-texting addiction indicators with gender and self-esteem. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23),489-499. doi:10.5901/mjss.2014.v5n23p489.

Ehrenberg, A., Juckes, S., White, K. M., & Walsh, S. P. (2008). Personality and self-esteem as predictors of young people's technology use. *CyberPsychology & Behavior*, 11(6), 739- 741. doi:10.1089/cpb.2008.0030

Gilmore, L., & Wotherspoon, J. (2021). Perceptions of cerebral palsy in the Australian community. *International Journal of Disability, Development and Education*, 1-17.

Goyal, K., & Babel, A. A. (2015). Issues and Challenges of Work Life Balance in Banking Industry of India. *Pacific Business Review International*, 113-118.

Gustilawati, B., Utami, D., Supriyati, S., & Farich, A. (2020). Tingkat Kecanduan Smartphone dan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*,9(1), 109-115.

Handayani, P. (2017). Hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada pengguna instagram. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Haug, S. Et Al. (2015) 'Smartphone use and smartphone addiction among young people in Switzerland', *Journal of Behavioral Addictions*, 4(4), pp. 299–307. doi: 10.1556/2006.4.2015.037.

Hidayat, S.& Mustikasari. (2014). Kecanduan Penggunaan Smartphone dan Kualitas Tidur pada Mahasiswa FIK UI. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia.

Himmelsbach, Tobias. (2011). "A survey Today`s Smartphone Usage". Germany: Grin Verlag.

- Hong, F. Y., Chiu, S. I., & Huang, D. H. (2012). A model of the relationship between psychological characteristics, mobile phone addiction and use of mobile phones by Taiwanese *University female students*. *Computer in Human Behavior*, 28, 2152-2159. doi: 10.1016/j.chb.2012.06.020.
- Irnawaty, I., & Agustang, A. (2019). Smartphone addiction pada mahasiswa pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar. *Jurnal sosialisasi: jurnal hasil pemikiran, penelitian dan pengembangan keilmuan sosiologi pendidikan*, 41-46.
- Ismayanti, R., & Annisa, DF (2022). Hubungan Self Esteem terhadap Kecanduan Smartphone Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Cimahi. *INSPIRATIF: Jurnal Psikologi Pendidikan* , 1 (1), 9-15.
- Joinson, A. N. (2004). Self-esteem, interpersonal risk, and preference for e-mail to face-to-face communication. *CyberPsychology & Behavior*, 7(4), 472-478. doi:10.1089/cpb.2004.7.472
- Karuniawan, A., & Cahyanti, I. Y. (2013). Hubungan antara academic stress dengan smartphone addiction pada mahasiswa pengguna smartphone. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*,2(1), 16-21.
- Kim, K., Milne, G. R., & Bahl, S. (2018). Smart phone addiction and mindfulness: an intergenerational comparison. *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, 12(1), 25–43.
- Kormendi, A., Brutoczki, Z., Vegh, B. P., & Szekely, R. (2016). Smartphone use can be addictive? a case report. *Journal of Behavioral Addictions*, 5(3), 548- 552. doi: 10.1556/2006.5.2016.033.
- Kurcaburun, K. (2016). Self-esteem, daily internet use and social media addiction as predictor of depression among Turkish adolescents. *Journal of Education and Practice*, 7(24), 64-72.
- Kurniasih, N. (2017). Internet addiction, lifestyle or mental disorder? a phenomenological study on social media addiction in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 135-144.
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). Development and Validation of a Smartpone AddictionScale (SAS). *Journal open Acces Freely available online*.

- Leary, M. (1999). Making sense of self-esteem. *Current Directions In Psychological Science*, 8(1), 32- 35.
- Lee, J., Sung, M. J., Song, S. H., Lee, Y. M., Lee, J. J., Cho, S. M., Park, M. K., & Shin, Y. M. (2016). Psychological factors associated with smartphone addiction in south korean adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 1-15. <https://doi.org/10.1177/0272431616670751>.
- Leung, L. (2008) Menghubungkan Atribut Psikologis untuk Ketergantungan dan Penggunaan Ponsel yang Tidak Tepat di antara Remaja di Hong Kong. *Jurnal anak-anak dan media*, 2, 93-113. <https://doi.org/10.1080/17482790802078565>
- Lian, L., You, X., Huang, J., & Yang, R. (2016). Who overuses smartphone? Roles of virtues and parenting style in smartphone addiction among chinese college students. *Computers in Human Behavior*, 65, 92-99.
- Manumpil. M.Dkk. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Ejournal Keperawatan, (Online)*, Vol. 3, No. 2.
- Mulyana, S., & Afriani, A. (2017). Hubungan antara self-esteem dengan smartphone addiction pada remaja SMA di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikogenesis*,5(2), 102-114.
- Mulyati, T., & Frieda, N. R. H. (2019). Kecanduan smartphoneditinjau dari kontrol diri dan jenis kelamin pada siswa SMA Mardasiswa Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 1307–1316.
- Park, N., & Lee, H. (2014). Nature of youth smartphone addiction in Korea. *Media Information Resarch*, 51(1), 100-132.
- Purnama, H., Darmawati, I., & Mulyatin, W. (2021). Kecanduan media sosial dan hubungannya dengan harga diri di kalangan remaja di pedesaan Indonesia. *Lutut ilmu kehidupan* , 671-679.
- Pusparisa, Y. (2020, september 15). Pengguna Smartphone diperkirakan Mencapai 89% Populasi pada 2025. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>.

- Putri, JE, Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian. *Jurnal PENDIDIKAN: Jurnal Pendidikan Indonesia* , 8 (1), 20-25.
- Rhodes A.(2017). *Screen time and kids: what's happening in our homes? Detailed report*. Melbourne (VIC): The Royal Children's Hospital Melbourne.
- Roberts, J. A., Yaya, L. H. P., & Manoris, C. (2014). The invisible addiction: cell-phone activities and addiction among male and female college students. *Journal of Behavioral Addiction*, 3(4), 254-265. doi: 10.1556/JBA.3.2014.015.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. USA: Princeton University Press.
- Rosenberg, M., Schooler, C., & Schoenbach, C. (1989). Selfesteem and adolescent problems: modeling reciprocal effect. *American Sociological Review*, 54(6), 1004-1018.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jilid I. (B. Widayantina, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sari, R. P., Rejeki, R., & Mujab, A.(2006). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama universitas diponogoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 11-25.
- Sianipar, N. A., & Kaloeti, D. V. S. (2019). Hubungan antara regulasi diri dengan fear of missing out (Fomo) pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 8(1), 136-143
- Siregar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Smart. (2010). *Cara Cerdas Mengatasi Anak Kecanduan Permainan internet*. Yogyakarta. A Plus Books.
- Straker L, Abbott R, Collins R, Campbell A. Evidence based guidelines for wise use of electronic games by children. *Ergonomics* 2014;57:47189
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trisakti, T., & Astuti, K. (2014). Hubungan antara harga diri dan persepsi pola asuh orang tua yang berwibawa dengan sikap remaja terhadap narkoba. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).

Wibowo, D.S., & Nurwindasari, R. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Regulasi Diri dan *Fear Of Missing Out*. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Jember*.

Wibowo, NFS (2018). Pengaruh Perlu Milik Dan Harga Diri Terhadap Presentasi Diri Pada Remaja Pengguna Instagram Di Sma Kota Bandung (*Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Indonesia*).

Yuliandri, A. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kecanduan Smartphone Pada Siswa SMAN X Pinggir (*Skripsi, Universitas Islam Riau*).



LAMPIRAN

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

A. SKALA PENELITIAN

1. Harga Diri

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikan jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan anda, karena jawaban anda sangat berharga dalam penelitian ini. jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai dan pandangan orang lain terhadap anda karena saya menjamin kerahasiaan.
2. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :
SS : apabila anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan yang sesuai dengan dirianda
S : apakah anda **Setuju** dengan pernyataan yang sesuai dengan diri anda
TS : apakah anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan
STS : apakah anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan.
3. Berikan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
4. Usahakan agar tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab.
5. Silahkan mengerjakan dalam keadaan santai dan tenang.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa diterima oleh pengikut media sosial ketika mempublikasi hal positif tentang dirisaya				
2.	Saya merasa dapat diandalkan karna bisa membagikan hal positif terhadap pengikut Media sosial saya				

3.	saya merasa kurang pantas memberikan edukasi positif pada pengikut media sosial saya dikarenakan saya bukan Influencer				
4.	Saya memiliki karisma yang membuat pengikut Media sosial menghormati dan menghargai saya				
5.	Saya disegani oleh pengikut instagram sehingga tidak ada yang berkata kasar atau sekedar membagikan foto serta vidio yang tidak Pantas				
6.	Terkadang sulit bagi saya untuk menghargai diri sendiri				
7.	Terkadang saya merasa dikucilkan karena postingan orang lain yang lebih baik dari saya				
8.	Terkadang saya merasa lelah bermain media sosial instagram				
9.	Saya menghargai setiap komentar negatif/ positif orang lain tentang saya				
10.	Saya menghargai nasehat yang diberikan pengikut instagram kepada saya				
11.	Saya tahu banyak kekurangan yang ada pada diri saya namun semua orang juga memilikinya				
12.	Saya selalu berkata jujur setiap kali memberikan komentar di Feeds Instagram pengikut saya				
13.	Saya selalu menghormati pengikut instagram Saya				
14.	Saya menerima pujian dan celaan dengan lapang dada				
15.	Saya pernah menyalahgunakan instagram untuk kepentingan sara/ujaran kebencian				

16.	Saya merasa pengikut instagram saya dapat menerima pendapat yang saya berikan				
17.	Saya berlaku sopan kepada pengikut yang lebih tua dari saya				
18.	Saya bisa mengambil keputusan dengan bijak				
19.	Saya merasa bingung saat menentukan sebuah Pilihan				
20.	Terkadang saya berbohong kepada pengikut instagram untuk sebuah pujian/rasa bangga				
21.	Saya sering mengikuti setiap trand viral di aplikasi isntagram				
22.	Saya selalu membuka instagram minimal 6 jam dalam sehari				
23.	Saya rutin melihat trand yang sedang viral				
24.	Saya memandang diri sendiri secara positif dan menurut saya pengikut instagram jugamelakukan hal yang sama				
25.	Saya kesulitan dalam membatasi diri untuk tidak bermain instagram				
26.	Terkadang saya ragu apakah saya pantas untuk memberikan edukasi positif di instagram				
27.	Saya selalu tegas terhadap kebutuhan hiburan yang saya pilih				
28.	Saya merasa yakin dalam mengatasi persoalan yang timbul karna bermain media sosial instagram.				
29.	Saya merasa pantas menjadi seorang influencer di media sosial instagram				
30.	Saya bermain media sosial instagram seharian				

31	Saya tidak ingin ketinggalan tran viral di instagram dikarenakan saya orang yang selalu update tentang informasi.				
32	Saya selalu merasa rendah diri ketika memposting vidio/foto yang tidak sebanding dengan pengikut instagram				
33	Saya merasa pantas mengemukakan pendapat di media sosial instagram				
34	Saya merasa bangga memposting pencapaian diri di media Sosial Instagram				

2. *Smartphone Addiction*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pekerjaan yang telah terencanakan terlewatkan karena penggunaan <i>smartphone</i>				
2	Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas saat mengerjakan tugas atau saat bekerja karena penggunaan <i>smartphone</i>				
3	Mengalami sakit kepala ringan atau penglihatan kabur karena penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan				
4.	Pergelangan tangan atau bagian belakang leher terasa sakit saat menggunakan <i>smartphone</i>				

5	Merasa lelah dan kurang tidur karena penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan				
6.	Merasa tenang ataupun nyaman saat menggunakan <i>smartphone</i>				
7	Merasa nyaman atau asyik saat menggunakan <i>smartphone</i>				
8	Merasa percaya diri saat saat menggunakan <i>smartphone</i>				
9	Mampu menghilangkan stres dengan <i>smartphone</i>				
10	Tidak ada yang lebih menyenangkan selain menggunakan <i>smartphone</i>				
11	Hidup saya akan hampa tanpa <i>smartphone</i>				
12	Merasa paling bebas saat menggunakan <i>smartphone</i>				
13	Menggunakan <i>smartphone</i> adalah hal yang paling menyenangkan untuk dilakukan				
14	Tidak akan tahan jika tidak memiliki <i>smartphone</i>				
15	Merasa tidak sabaran dan gelisah ketika tidak memegang <i>smartphone</i>				
16	Memikirkan <i>smartphone</i> bahkan ketika sedang tidak menggunakannya				

17	Saya akan tetap menggunakan <i>smartphone</i> bahkan ketika kehidupan sehari-hari saya sudah sangat terpengaruh olehnya				
18	Merasa kesal ketika sedang terganggu saat sedang menggunakan <i>smartphone</i>				
19	Membawa <i>smartphone</i> ke toilet bahkan ketika sedang terburu-buru untuk sampai kesana				
20	Merasa senang bertemu lebih banyak orang melalui <i>smartphone</i>				
21	Merasa bahwa hubungan saya dengan teman-teman via <i>smartphone</i> lebih intim dari pada hubungan saya dengan teman-teman di kehidupan nyata				
22	Tidak bisa menggunakan <i>smartphone</i> akan terasa sama sakitnya seperti kehilangan teman				
23	Merasa bahwa teman-teman di <i>smartphone</i> memahami saya lebih baik dibandingkan teman-teman di kehidupan nyata saya				
24	Terus menerus mengecek <i>smartphone</i> agar tidak ketinggalan percakapan antara teman-teman di Twitter atau Facebook				

25	Mengecek situs seperti twitter atau facebook segera setelah bangun tidur				
26	Lebih suka berbicara dengan teman – teman di <i>smartphone</i> dari pada nongkrong dengan teman-teman atau anggota keluarga di kehidupan nyata				
27	Lebih suka mencari melalui <i>smartphone</i> dari pada bertanya kepada orang lain				
28	Baterai sayang yang terisi penuh tidak bertahan sampai satu hari				
29	Saya menggunakan <i>smartphone</i> lebih lama dari yang saya rencanakan				
30	Merasa terdorong untuk menggunakan <i>smartphone</i> lagi sesaat setelah saya berhenti menggunakannya				

B. DATA TRY OUT

1. Harga Diri

No	Nama	Jk	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	
1	Anisa eka	perempuan	21	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	
2	charunnisa	perempuan	21	2	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	3	4	3	2	2	4	1	2	3	1	1	1	3	
3	diandra	perempuan	21	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3		
4	revangga	Laki-laki	21	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	1	2	4	1	3	3	2	3	2	3	
5	ryo harvy	Laki-laki	21	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3		
6	endi	Laki-laki	21	4	4	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	
7	aisha ravika	perempuan	22	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	2	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	4	1	3	2	3	
8	annysa putri	perempuan	21	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3
9	fitri	perempuan	21	4	4	2	1	1	2	1	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	1	2	1	1	1	1	2	3	4	2	2	4	1	4	2	4
10	tiara ramadhani	perempuan	21	4	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	
11	sarah	perempuan	21	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
12	cheasy	perempuan	22	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	
13	erizka	perempuan	22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
14	anisa azka	perempuan	18	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	
15	aina	perempuan	18	4	4	3	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	1	2	2	3	2	4	4
16	indah	perempuan	18	3	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	2		
17	dwi	perempuan	18	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	
18	fanni	perempuan	18	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	

19	fitri	perempuan	22	4	3	4	1	1	1	2	2	4	1	4	4	3	1	1	2	4	4	1	1	2	2	2	1	1	2	4	1	4	4	1	3	2	3	
20	putra	Laki-laki	20	3	3	2	1	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	
21	Reggy_a.r	perempuan	22	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	
22	_randiazi3fat an3a	Laki-laki	22	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	1	1	2	1	3	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	
23	anjinabila	perempuan	23	4	4	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	
24	angga	Laki-laki	19	3	4	2	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	4	1	2	3	1	3	2	3	
25	Luckymanelt ain3ani	Laki-laki	18	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	
26	alfathanah	perempuan	22	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	
27	3AP	perempuan	19	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	
28	Reginaldiyu3	perempuan	21	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	
29	3yifahandya	perempuan	19	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	3	3	3	
30	Rani 3urya mela	perempuan	21	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	4	4	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
31	Rafki	Laki-laki	19	2	2	2	1	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	
32	wahyu	Laki-laki	22	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	1	2	4	3	4	2	4	4	4	1	1	3	3	2	3	3	2	4	2	3	
33	ridho	Laki-laki	21	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	
34	3onia	perempuan	22	1	3	2	1	3	3	4	4	3	2	1	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	
35	vina	perempuan	21	3	1	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	anisa	perempuan	22	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	1	1	1	
37	tiara	perempuan	22	2	3	2	1	3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	4	2	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	
38	Margareta	perempuan	22	2	1	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	4
39	Faiza	Laki-laki	21	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
40	W3w	Laki-laki	23	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	

41	Bellia	perempuan	21	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3		
42	Nando	Laki-laki	21	4	3	2	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	1	4	2	3	
43	W3	perempuan	22	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
44	ana	perempuan	22	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	
45	Rafqiaulian	perempuan	22	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
46	rizky	Laki-laki	21	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3
47	aina	perempuan	21	4	2	2	1	1	1	1	3	4	1	4	4	4	3	1	1	4	4	1	1	2	2	4	1	1	3	4	1	3	3	1	4	2	2	
48	Maharani oktavia	perempuan	23	4	2	2	2	2	1	1	2	4	1	4	4	4	1	1	2	4	4	2	1	2	2	4	1	1	2	4	1	3	2	1	4	2	2	
49	fajar	Laki-laki	25	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	3
50	ajeng	perempuan	21	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	4	2	2	2	1	4	2	3		
51	hamim	Laki-laki	22	3	2	2	1	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	3	
52	leony	perempuan	21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	rangga	Laki-laki	22	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
54	Anggun pratiwi	perempuan	22	2	2	1	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	
55	Muhammad adhi pratama	perempuan	19	4	2	4	4	3	3	2	3	4	1	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	1	4	1	2	4	3	4	1	1	1	2	1	3	2	
56	nurul	perempuan	21	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
57	intan	perempuan	22	4	2	2	2	2	1	1	3	4	2	3	4	3	2	1	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	3	4	1	2	2	2	4	2	3	
58	devya	perempuan	21	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	2	4	3	2	1	4	4	4	3	3	3	4	1	2	3	3	4	1	4	
59	putri	perempuan	21	4	3	2	2	2	1	1	2	4	2	4	3	4	2	1	2	4	2	2	1	3	2	3	2	1	2	4	1	2	3	1	4	2	2	
60	alya	perempuan	22	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3

2. Smartphone Addiction

No	Nama	Jk	Usia																																			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
1	Anisa eka	perempuan	21	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	charunnisa	perempuan	21	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	1	1	1	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	diandra	perempuan	21	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
4	revangga	Laki-laki	21	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
5	ryo harvy	Laki-laki	21	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
6	endi	Laki-laki	21	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	aisha ravika	perempuan	22	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3		
8	annysa putri	perempuan	21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	fitri	perempuan	21	2	1	1	1	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	1	4	3	1	2	2	2	4	2	4	2	3	4	1	3	2	4		
10	tiara ramadhani	perempuan	21	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3		
11	sarah	perempuan	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3		
12	cheasy	perempuan	22	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3		
13	erizka	perempuan	22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	anisa azka	perempuan	18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
15	aina	perempuan	18	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
16	indah	perempuan	18	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	1	4	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	4	2	3	2	2		
17	dwi	perempuan	18	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
18	fanni	perempuan	18	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2		
19	fitri	perempuan	22	2	1	1	2	3	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	2	4	4	1	1	3	1	4	2	3	3	3	4	1	3	2	4		
20	putra	Laki-laki	20	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	1	

45	Rafqiaulian	perempuan	22	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2				
46	rizky	Laki-laki	21	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3			
47	aina	perempuan	21	2	3	1	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	1	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3			
48	Maharani oktavia	perempuan	23	2	2	1	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	1	3	4	1	4	4	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	2		
49	fajar	Laki-laki	25	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3		
50	ajeng	perempuan	21	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
51	hamim	Laki-laki	22	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1		
52	leony	perempuan	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	rangga	Laki-laki	22	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
54	Anggun pratiwi	perempuan	22	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	
55	Muhammad adhi pratama	perempuan	19	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1		
56	nurul	perempuan	21	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	intan	perempuan	22	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	1	1	2	1	4	2	3	3	2	2	1	3	2	3		
58	devya	perempuan	21	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	1	4	4	1	4	2	3	4	4		
59	putri	perempuan	21	1	2	2	1	3	4	3	3	2	2	1	4	4	2	3	3	2	4	4	1	2	2	2	4	2	3	3	2	2	1	3	2	3		
60	alya	perempuan	22	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3



C. HASIL ANALISIS DATA TRY OUT

1. Harga Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,765	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86,2069	79,813	0,045	0,770
VAR00002	87,0000	77,286	0,227	0,761
VAR00003	86,6897	77,150	0,239	0,761
VAR00004	86,8966	71,596	0,569	0,743
VAR00005	86,7931	79,241	0,125	0,765
VAR00006	86,8276	77,362	0,224	0,761
VAR00007	87,0690	76,281	0,256	0,760
VAR00008	86,2759	81,850	-0,103	0,774
VAR00009	86,0345	83,392	-0,260	0,777
VAR00010	86,7586	73,690	0,469	0,749
VAR00011	86,2759	79,993	0,032	0,770
VAR00012	86,2759	80,278	0,034	0,769
VAR00013	86,2069	80,313	0,022	0,770
VAR00014	86,8966	74,096	0,564	0,747
VAR00015	87,3448	71,948	0,492	0,746
VAR00016	86,6552	76,591	0,370	0,756

VAR00017	85,9655	79,820	0,059	0,768
VAR00018	86,2069	80,813	-0,008	0,769
VAR00019	86,6897	76,293	0,303	0,758
VAR00020	86,9310	73,495	0,499	0,748
VAR00021	86,4138	75,251	0,369	0,754
VAR00022	86,4828	75,259	0,354	0,755
VAR00023	86,3448	75,877	0,340	0,756
VAR00024	87,0345	76,963	0,221	0,762
VAR00025	86,9310	75,781	0,288	0,758
VAR00026	86,5517	77,256	0,323	0,758
VAR00027	86,1379	80,552	-0,007	0,772
VAR00028	87,0690	73,209	0,439	0,750
VAR00029	86,7931	74,670	0,374	0,754
VAR00030	86,7241	76,350	0,298	0,758
VAR00031	86,8621	74,623	0,360	0,754
VAR00032	86,3448	75,877	0,235	0,762
VAR00033	86,8621	74,337	0,457	0,750
VAR00034	86,4138	77,037	0,281	0,759

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,847	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	44,5517	55,899	0,519	0,836
VAR00007	44,7241	58,064	0,355	0,844
VAR00010	44,4138	57,108	0,469	0,838
VAR00014	44,5517	57,756	0,537	0,836
VAR00015	45,0000	54,214	0,591	0,832
VAR00016	44,3103	58,436	0,504	0,838
VAR00019	44,3448	58,305	0,397	0,841
VAR00020	44,5862	54,251	0,738	0,826
VAR00021	44,0690	59,138	0,314	0,845
VAR00022	44,1379	59,623	0,262	0,848
VAR00023	44,0000	61,214	0,154	0,851
VAR00025	44,5862	58,108	0,351	0,844
VAR00026	44,2069	61,456	0,195	0,848
VAR00028	44,7241	53,778	0,663	0,828
VAR00029	44,4483	57,256	0,430	0,840
VAR00030	44,3793	59,315	0,309	0,845
VAR00031	44,5172	54,901	0,594	0,832
VAR00033	44,5172	56,901	0,527	0,836
VAR00034	44,0690	59,209	0,362	0,843

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	38,9655	51,606	0,512	0,843
VAR00007	39,1379	53,266	0,381	0,850
VAR00010	38,8276	52,791	0,459	0,846
VAR00014	38,9655	53,606	0,505	0,844
VAR00015	39,4138	49,680	0,608	0,837
VAR00016	38,7241	53,707	0,533	0,844
VAR00019	38,7586	53,475	0,429	0,847
VAR00020	39,0000	49,571	0,774	0,830
VAR00021	38,4828	54,973	0,284	0,854
VAR00022	38,5517	55,042	0,266	0,855
VAR00025	39,0000	53,214	0,385	0,849
VAR00028	39,1379	49,552	0,657	0,835
VAR00029	38,8621	53,480	0,375	0,850
VAR00030	38,7931	55,170	0,276	0,854
VAR00031	38,9310	50,352	0,612	0,838
VAR00033	38,9310	52,424	0,533	0,842
VAR00034	38,4828	54,830	0,349	0,850

2. Smartphone Addiction

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,840	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88,2833	80,206	0,580	0,828
VAR00002	88,4333	83,097	0,469	0,832
VAR00003	88,5500	83,167	0,427	0,833
VAR00004	88,4667	87,846	0,095	0,844
VAR00005	88,2000	86,942	0,262	0,838
VAR00006	88,1333	86,558	0,251	0,839
VAR00007	88,3667	86,948	0,194	0,840
VAR00008	88,0333	88,101	0,168	0,840
VAR00009	88,6833	85,847	0,330	0,837
VAR00010	88,3500	85,519	0,300	0,837
VAR00011	88,4000	83,058	0,433	0,833
VAR00012	88,0500	85,540	0,282	0,838
VAR00013	88,1167	85,800	0,310	0,837
VAR00014	88,5500	83,099	0,463	0,832
VAR00015	88,2000	86,942	0,204	0,840
VAR00016	88,4667	87,134	0,173	0,841
VAR00017	88,8167	82,864	0,434	0,833
VAR00018	88,0000	86,847	0,212	0,840

VAR00019	88,2500	83,886	0,479	0,833
VAR00020	88,9500	87,777	0,098	0,844
VAR00021	88,8500	83,384	0,446	0,833
VAR00022	88,7500	84,597	0,343	0,836
VAR00023	88,6500	82,909	0,453	0,833
VAR00024	88,1500	86,435	0,241	0,839
VAR00025	88,7667	87,368	0,146	0,842
VAR00026	88,1667	86,040	0,331	0,837
VAR00027	88,4333	82,080	0,549	0,830
VAR00028	88,4333	84,724	0,390	0,835
VAR00029	88,2500	83,513	0,468	0,833
VAR00030	88,7500	81,479	0,472	0,832
VAR00031	88,4167	85,569	0,322	0,837
VAR00032	88,5000	81,983	0,505	0,831
VAR00033	88,4500	84,625	0,311	0,837

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,845	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68,7333	62,979	0,604	0,831
VAR00002	68,8833	65,596	0,492	0,836
VAR00003	69,0000	65,525	0,459	0,837
VAR00004	68,9167	69,671	0,126	0,850
VAR00005	68,6500	69,248	0,268	0,844
VAR00006	68,5833	69,095	0,237	0,845
VAR00009	69,1333	68,219	0,341	0,842
VAR00010	68,8000	67,586	0,339	0,842
VAR00011	68,8500	65,519	0,457	0,838
VAR00012	68,5000	68,559	0,237	0,845
VAR00013	68,5667	68,487	0,290	0,843
VAR00014	69,0000	65,932	0,457	0,838
VAR00015	68,6500	70,028	0,136	0,848
VAR00017	69,2667	65,351	0,458	0,837
VAR00019	68,7000	67,129	0,423	0,839
VAR00021	69,3000	66,010	0,455	0,838
VAR00022	69,2000	67,383	0,327	0,842
VAR00023	69,1000	65,617	0,459	0,837
VAR00026	68,6167	68,884	0,289	0,843
VAR00027	68,8833	65,054	0,541	0,835

VAR00028	68,8833	67,427	0,379	0,840
VAR00029	68,7000	66,417	0,451	0,838
VAR00030	69,2000	63,993	0,502	0,836
VAR00031	68,8667	68,050	0,324	0,842
VAR00032	68,9500	64,421	0,542	0,834
VAR00033	68,9000	67,617	0,279	0,844

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,853	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56,8500	53,486	0,614	0,839
VAR00002	57,0000	56,542	0,443	0,846
VAR00003	57,1167	56,105	0,445	0,846
VAR00005	56,7667	59,775	0,224	0,853
VAR00009	57,2500	58,157	0,374	0,849
VAR00010	56,9167	57,976	0,328	0,850
VAR00011	56,9667	55,965	0,456	0,846
VAR00013	56,6833	59,068	0,251	0,853
VAR00014	57,1167	56,206	0,469	0,845
VAR00017	57,3833	55,664	0,469	0,845
VAR00019	56,8167	57,745	0,391	0,848

VAR00021	57,4167	56,112	0,483	0,845
VAR00022	57,3167	57,373	0,354	0,850
VAR00023	57,2167	55,935	0,468	0,845
VAR00026	56,7333	59,080	0,289	0,851
VAR00027	57,0000	55,559	0,537	0,843
VAR00028	57,0000	57,390	0,414	0,847
VAR00029	56,8167	56,864	0,443	0,846
VAR00030	57,3167	54,152	0,533	0,842
VAR00031	56,9833	58,390	0,314	0,851
VAR00032	57,0667	54,470	0,584	0,840
VAR00033	57,0167	57,881	0,279	0,853

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,853	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53,8667	51,575	0,606	0,839
VAR00002	54,0167	54,559	0,436	0,846
VAR00003	54,1333	53,982	0,452	0,846
VAR00009	54,2667	56,029	0,380	0,849
VAR00010	53,9333	56,029	0,315	0,851
VAR00011	53,9833	53,881	0,459	0,845

VAR00013	53,7000	57,129	0,234	0,853
VAR00014	54,1333	54,253	0,460	0,845
VAR00017	54,4000	53,566	0,474	0,845
VAR00019	53,8333	55,802	0,377	0,849
VAR00021	54,4333	54,148	0,475	0,845
VAR00022	54,3333	55,412	0,343	0,850
VAR00023	54,2333	53,843	0,473	0,845
VAR00026	53,7500	56,936	0,294	0,851
VAR00027	54,0167	53,576	0,532	0,843
VAR00028	54,0167	55,237	0,423	0,847
VAR00029	53,8333	54,751	0,449	0,846
VAR00030	54,3333	51,921	0,551	0,841
VAR00031	54,0000	56,203	0,325	0,850
VAR00032	54,0833	52,349	0,593	0,840
VAR00033	54,0333	55,762	0,282	0,853

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,853	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50,8000	49,078	0,609	0,839
VAR00002	50,9500	51,981	0,440	0,847

VAR00003	51,0667	51,216	0,475	0,845
VAR00009	51,2000	53,451	0,381	0,849
VAR00010	50,8667	53,711	0,289	0,852
VAR00011	50,9167	51,332	0,462	0,846
VAR00014	51,0667	51,623	0,470	0,845
VAR00017	51,3333	50,938	0,485	0,845
VAR00019	50,7667	53,504	0,347	0,850
VAR00021	51,3667	51,456	0,492	0,845
VAR00022	51,2667	52,741	0,354	0,850
VAR00023	51,1667	51,226	0,482	0,845
VAR00026	50,6833	54,288	0,301	0,852
VAR00027	50,9500	51,201	0,518	0,844
VAR00028	50,9500	52,557	0,437	0,847
VAR00029	50,7667	52,351	0,434	0,847
VAR00030	51,2667	49,318	0,562	0,841
VAR00031	50,9333	53,860	0,300	0,852
VAR00032	51,0167	49,983	0,582	0,840
VAR00033	50,9667	53,321	0,271	0,854

D. DATA PENELITIAN

1. Harga Diri

No	Nama	Jk	U s i a	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7
1	Nilla listya	perempuan	22	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2
2	anisa putri	perempuan	21	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1
3	alfthanah	perempuan	21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
4	sapril	Laki-laki	21	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	1	2	1	2	1	1	1
5	ryo harvy	Laki-laki	21	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
6	andre	Laki-laki	21	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4
7	adiva	perempuan	22	3	2	2	2	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2
8	reiske	perempuan	21	4	2	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2
9	anisa pratiwi	perempuan	21	1	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	3
10	nadhila ramadhani	perempuan	22	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
11	sarah	perempuan	20	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1
12	hawa	perempuan	22	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2
13	cheasy	perempuan	22	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	4
14	aini jannah	perempuan	18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3
15	siti	Perempuan	18	2	4	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1
16	anisa azka	perempuan	18	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2
17	dwi	perempuan	18	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2

40	pp	Laki-laki	23	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
41	Bellia	perempuan	21	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3
42	Nando	Laki-laki	21	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3
43	widya islamiah	perempuan	22	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3
44	ana	perempuan	22	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3
45	Rafqiaulian	perempuan	22	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4
46	rizky	Laki-laki	21	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	1	3
47	aina	perempuan	21	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	3
48	Maharani oktavia	perempuan	23	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3
49	fajar	Laki-laki	25	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	1	2	3	2	2
50	ajeng	perempuan	21	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2
51	hamim	Laki-laki	22	1	2	3	2	1	3	2	3	4	2	1	3	2	3	2	1	3
52	leony	perempuan	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
53	rangga	Laki-laki	22	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
54	Anggun pratiwi	perempuan	22	2	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3
55	Muhammadhi pratama	perempuan	19	4	2	1	2	2	2	4	2	4	2	4	3	1	2	3	4	1
56	nurul	perempuan	21	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	1	3
57	intan	perempuan	22	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	4
58	devya	perempuan	21	3	3	4	2	1	2	2	1	4	3	3	3	1	3	1	4	1
59	putri	perempuan	21	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3
60	alya	perempuan	22	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4

6 1	Fika	perem puan	20	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	1
6 2	lathisa	perem puan	21	2	2	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	3
6 3	anisa salsabila	perem puan	20	2	3	1	1	4	3	1	4	1	1	1	1	1	1	4	2	4
6 4	K	Laki- laki	21	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3
6 5	Ndy	perem puan	21	3	3	3	2	3	1	3	4	2	3	2	1	1	2	3	2	4
6 6	Tania lasrin	perem puan	19	2	3	2	4	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4
6 7	Diana putri	perem puan	19	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	4	1	2
6 8	Jenika	perem puan	19	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4
6 9	jj	perem puan	21	1	1	4	3	2	4	1	4	1	4	1	3	1	4	3	2	2
7 0	primq	Laki- laki	22	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
7 1	fajar	Laki- laki	21	2	2	4	1	4	4	3	4	1	4	1	2	2	2	4	3	3
7 2	Krista	perem puan	22	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	1	1	2	2	3	3	4
7 3	satrio	Laki- laki	24	1	1	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	1	3	2	4	3
7 4	IndahAini	perem puan	22	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2
7 5	caca	perem puan	19	1	1	4	1	3	4	2	4	2	4	1	3	1	2	4	3	3
7 6	Nadya triyandari ni	perem puan	20	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
7 7	Tillaalaran i	perem puan	19	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4
7 8	Limahfane s_	perem puan	20	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1
7 9	annisa	perem puan	19	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
8 0	Hanajacin daaldiga	perem puan	19	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	3	2	2	3	3	3
8 1	rina	perem puan	19	1	2	3	1	3	2	3	3	2	4	1	1	4	2	4	1	3

10	nadhila ramadhani	perempuan	22	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
11	sarah	perempuan	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
12	hawa	perempuan	22	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3
13	cheasy	perempuan	22	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	3	3
14	aini jannah	perempuan	18	1	2	1	1	2	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	1	3	1	3
15	siti	perempuan	18	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4
16	anisa azka	perempuan	18	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2	1	1	1	3	1
17	dwi	perempuan	18	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3
18	dina	perempuan	18	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
19	rahmadani	perempuan	22	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	1	4	3
20	dwi purnomo	Laki-laki	20	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	1	2	1	3	3
21	ajeng	perempuan	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	ridho	Laki-laki	23	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4
23	anjinabila	perempuan	23	2	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4
24	yoga	Laki-laki	19	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4
25	willem	Laki-laki	18	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
26	rosyidah	perempuan	22	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
27	rizka	perempuan	19	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	3	2	1	1	3
28	khairunni sa	perempuan	21	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3
29	redinda	perempuan	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3
30	sevira	perempuan	21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	4	3	3

31	agil	Laki-laki	19	4	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
32	wahyu	Laki-laki	22	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
33	ridho	Laki-laki	21	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
34	sonia	perempuan	22	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4
35	vina	perempuan	21	1	3	1	1	2	3	3	1	2	2	2	3	1	1	3	3	1	1	3	2
36	anisa	perempuan	22	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2
37	tiara	perempuan	22	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	4	1	3	3	2	2	4	2
38	Margareta	perempuan	22	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2
39	Faiza	Laki-laki	21	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3
40	pp	Laki-laki	23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3
41	Bellia	perempuan	21	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
42	Nando	Laki-laki	21	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
43	widya islamiah	perempuan	22	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	ana	perempuan	22	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	
45	Rafqiaulian	perempuan	22	3	3	4	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2
46	rizky	Laki-laki	21	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4
47	aina	perempuan	21	2	3	1	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3
48	Maharani oktavia	perempuan	23	2	2	1	4	4	2	3	2	4	4	1	1	4	4	2	2	1	1	3	2
49	fajar	Laki-laki	25	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3
50	ajeng	perempuan	21	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3
51	hamim	Laki-laki	22	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1

52	leony	perem puan	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	rangga	Laki-laki	22	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
54	Anggun pratiwi	perem puan	22	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
55	Muhamm ad adhi pratama	perem puan	19	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	4	2	3	3
56	nurul	perem puan	21	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	intan	perem puan	22	2	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	1	2	1	4	3	3	3
58	devya	perem puan	21	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
59	putri	perem puan	21	1	2	2	3	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	3	3	3
60	alya	perem puan	22	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
61	Fika	perem puan	20	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1	4	4	4	4
62	lathisa	perem puan	21	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	2	3	3
63	anisa salsabila	perem puan	20	4	4	4	1	4	2	1	3	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	2	2	2
64	K	Laki-laki	21	2	2	4	1	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3
65	Ndy	perem puan	21	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	4	2	1	4	2	1	2	3	1	3	3
66	Tania lasrin	perem puan	19	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	Diana putri	perem puan	19	2	2	3	2	3	1	4	3	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2
68	Jenika	perem puan	19	1	1	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4
69	jj	perem puan	21	3	1	4	4	4	1	3	3	2	2	2	4	3	3	1	4	4	1	1	1	1
70	primq	Laki-laki	22	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
71	fajar	Laki-laki	21	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	4	3	3	3

72	Krista	perem puan	22	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2
73	satrio	Laki- laki	24	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2
74	IndahAini	perem puan	22	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2
75	caca	perem puan	19	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
76	Nadya triyandari ni	perem puan	20	1	1	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
77	Tillaalari ni	perem puan	19	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1
78	Limahfan es_	perem puan	20	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2
79	annisa	perem puan	19	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3
80	Hanajaci ndaaldiga	perem puan	19	3	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2
81	rina	perem puan	19	4	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2
82	Rahma	perem puan	19	3	4	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3
83	dimas	laki- laki	25	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
84	Tatan	perem puan	19	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
85	Viviputri firza	perem puan	19	4	4	1	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	1	3	3	4	1	3	3
86	Fatin	perem puan	20	3	3	2	4	2	2	3	3	1	1	3	2	1	4	1	3	3	4	2	1	1
87	Dinda febriani	perem puan	21	1	4	3	3	3	1	4	4	1	1	1	2	2	4	1	4	4	4	1	1	1
88	leony	perem puan	22	1	1	4	4	4	1	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	1	4	4	4	4
89	viona	perem puan	21	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
90	nurul alya	perem puan	21	2	1	3	4	4	1	3	4	1	1	1	1	4	4	1	4	3	1	1	1	1

E. DATA PENELITIAN

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HARGADIRI	0,100	90	0,028	0,978	90	0,142
SMARTPHONE	0,094	90	0,048	0,982	90	0,268

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SMARTPHON E * HARGADIRI	Between Groups	(Combined)	2941,564	30	98,052	1,981	0,013
		Linearity	669,552	1	669,552	13,524	0,001
		Deviation from Linearity	2272,012	29	78,345	1,583	0,068
Within Groups			2920,925	59	49,507		
Total			5862,489	89			

Correlations

		HARGADIRI	SMARTPHONE
Spearman's rho	HARGADIRI	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,002
		N	90
	SMARTPHONE	Correlation Coefficient	-,316**
		Sig. (2-tailed)	0,002
		N	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

F. SK

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 328/UIR/KPTS/F.Psi/2023
TENTANG PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 111/UIR/KPTS/F.Psi/2023 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA

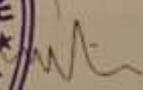
Bismillahirrahmanirrahim

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang**
- 1 Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
 - 2 Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat**
- 1 Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
 - 2 PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - 3 SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
 - 4 Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
 - 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - 6 Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
 - 7 SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
 - 8 SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- 1 Menunjuk
Nama : Ahmad Hidayat, S.Th.I.,M.Psi.,Psikolog
NIP/NPK : 0009107808
Pangkat/Jabatan : Penata Muda, III/b
Jabatan Fungsional : Lektor
Sebagai Pembimbing Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :
Nama : Rizky Ramadhani
NPM : 178110223
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri Dengan Smartphone Addiction Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas Islam Riau
 - 2 Tugas-tugas Pembimbing berpedoman kepada Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 - 3 Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
 - 4 Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- Kutipan** : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Banda, tanggal : 26 Juli 2023
Dekan

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog
NPK. 10 03 02 390

Tembusan Disampaikan kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Ka. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

**REKOMENDASI PROGRAM STUDI
UNTUK PENGAMBILAN SKRIPSI**

Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RIZKY Ramadhani
NPM : 178110223
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi

Direkomendasikan mengambil skripsi menggunakan kurikulum (lama/baru)* dengan jumlah SKS skripsi 6 SKS.

Pekanbaru, 21 Februari 2023
Ketja Prodi Ilmu Psikologi

Julliana Siregar, M.Psi., Psikolog

* Coret yang tidak perlu.

G. KARTU BIMBINGAN



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

F.A.3.10

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2022/2023

NPM : 178110223
 Nama Mahasiswa : RIZKY RAMADHANI
 Dosen Pembimbing : 1. AHMAD HIDAYAT S.Th.I, M.Psi., Psi 2.
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND SMARTPHONE ADDICTION IN PSYCHOLOGY STUDENTS AT RIAU ISLAMIC UNIVERSITY
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	22/2 2023	Ace awal	Rvisi Bab I	
	28/2 2023	Pertbaiki Bab I - II	lanjut Bab II	
	10/3 2023	Pertbaiki Bab II	Ace Bab I, II, III	
	19/3 2023	Buat Sula	Urus Kelapangan	
	22/3 2023	Ace Kelapangan	Ambil Sit	
	3/5 2023	Pertbaiki Bab IV	lanjut Bab IV	
	5/5 2023	Ace Bab IV - V	Rvisi Abstrak	
	9/5 2023	Ace Bidang	Ace	

Pekembangan Mei 2023.....
 Wakil Dekan / Kepala Departemen/Ketua Prodi

 Juhana Siregar, M.Psi, Psikolog


 MTC4MTEWMJZ

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan / Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

H. BERITA ACARA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 - Fax. +62 761 674634 - Email: psikologi@uir.ac.id - Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor 274/Kpts/F.Psi-UIR/2023 Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi, Tanggal 14 Juli 2023, hari ini **Selasa** tanggal **18 Juli 2023** telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Tahun 2023.

- 1 Nama : Rizky Ramadhani
- 2 N P M : 178110223
- 3 Program Studi : Ilmu Psikologi
- 4 Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri Dengan Smartphone Addiction Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas Islam Riau
- 5 Hari / Tanggal Ujian : Selasa / 18 Juli 2023
- 6 Waktu Ujian : 13.30 - 14.30 WIB
- 7 Tempat Ujian : Ruang Sidang Skripsi Lt. 3
- 8 Lulus dengan nilai : **A**
- 9 Keterangan : **81**

Tim Penguji :

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ahmad Hidayat, S.Th.L., M.Psi., Psikolog	Ketua	1.
2.	Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolog	Penguji	2.
3.	Wina Diana Sari, S.Psi., M.BA	Penguji	3.



Pekanbaru, 18 Juli 2023

Dekan

Yuliyar Arief, M.Psi., Psikolog
NPK. 10 03 02 390